

**PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MELALAI  
KITAB KUNING MABADI' FIKIH DI MADRASAH DINIYAH  
ALI ADAM COPER JETIS PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**M. NIZAR MAHARDIKA SANDI**

**NIM.201200118**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Sandi, M. Nizar Mahardika.** 2024. Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Kuning Mabadi' Fiqih Di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing, Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd.

**Kata kunci :** Kitab Kuning, Mabadi' Fiqih, Metode Sorogan.

Mempelajari ilmu fiqih sama dengan mempelajari hukum-hukum yang digunakan sebagai landasan atau pondasi dalam bermasyarakat. Memahami ilmu fiqih berguna untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, sehingga pemahaman dalam mempelajari ilmu fiqih ini sangat penting. Banyak peserta didik yang hanya tahu tentang pengetahuan fiqih khususnya namun tidak memahaminya secara mendalam. Oleh karenanya diperlukan metode pembelajaran yang dapat menanamkan pemahaman secara utuh kepada peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat urgensi penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning mabadi' fiqih.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper. 2) Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Ali Adam. 3) Mendeskripsikan Implikasi metode sorogan terhadap Pemahaman Fiqih Santri Madin Ali Adam Melalui kitab kuning mabadi' fiqih.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. data collection, data condensation, data display, dan conclusion drowing/verification. Sementara itu, keabsahan data diukur dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Berdasarkan pada proses pengumpulan dan analisis data, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Ali Adam dilakukan sesuai alokasi waktu dan langkah-langkah yang telah ditetapkan. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Ali Adam diantaranya berupa sarana dan prasarana yang memadai serta dorongan dari orang tua yang selalu mensupport baik secara finansial maupun moral, sedangkan penghambatnya berupa waktu yang terbilang sedikit dan permasalahan individual peserta didik. (3) Implikasi metode sorogan terhadap Pemahaman Fiqih Santri Madin Ali Adam Melalui kitab kuning mabadi' fiqih yakni menambah wawasan serta pemahaman santri mengenai fiqih melalui kitab kuning mabadi' fiqih serta menambah kemahiran peserta didik dalam membaca kitab kuning.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : M. Nizar Mahardika Sandi  
NIM : 201200118  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul penelitian : PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MELALUI KITAB KUNING MABADI' FIKIH DI MADRASAH DINIYAH ALI ADAM COPER JETIS PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

NIP. 198204072009011011

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Nurzul Watoni, M.Pd.I.

NIP. 1974061820031221002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : M.Nizar Mahardika Sandi  
NIM : 201200118  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Fikih melalui  
Kitab Kuning Mabadi' Fikih di Madrasah Diniyah Ali Adam  
Coper Jetis Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 14 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

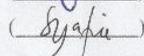


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIR.1196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Tayib, M.Pd.I. (  )

Penguji I : Dr. M. Miftakhul Ulum, M.Ag. (  )

Penguji II : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. (  )

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

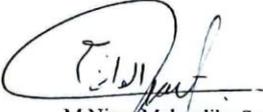
Nama : M.Nizar Mahardika Sandi  
NIM : 201200118  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Fikih melalui Kitab Kuning Mabadi' Fikih di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Juni 2024

Penulis



M.Nizar Mahardika Sandi  
NIM. 201200118

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Nizar Mahardika Sandi  
NIM : 201200118  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MELALUI KITAB KUNING MABADI' FIKIH DI MADRASAH DINIYAH ALI ADAM COPER JETIS PONOROGO

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



M.Nizar Mahardika Sandi



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERSETUJUAN PBLIKASI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>PENDAHULUAN</b> .....	11
A. Latar Belakang .....	11
B. Fokus Penelitian .....	15
C. Rumusan Masalah .....	16
D. Tujuan Pembahasan .....	16
E. Manfaat Penelitian .....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II</b> .....	20
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	20
A. Kajian Teori .....	20
1. Pengertian Impelementasi .....	20
2. Pengertian Urgensi .....	21
3. Metode Sorogan .....	21
4. Pembelajaran Fikih .....	28
5. Kitab Kuning .....	29
6. Sistem Pembelajaran .....	32

7. Kitab Mabadi' Fikih.....	35
8. Madrasah Diniyah .....	39
B. Kajian Peneliti Terdahulu .....	41
C. Kerangka Berpikir.....	52
<b>BAB III</b> .....	54
<b>METODE PENELEITIAN</b> .....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	55
C. Data Dan Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
1. Metode Wawancara .....	57
2. Metode Observasi.....	59
3. Metode Dokumentasi.....	60
E. Teknik Analisi Data .....	60
F. Penegecekan Keabsahan Data.....	64
<b>BAB IV</b> .....	68
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	68
A. Gambaran Umum Latar Penlelitian .....	68
1. Profil Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam .....	68
2. Sejarah Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam .....	69
3. Letak Geografis .....	71
4. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam .....	72
5. Struktur Organisasi MDT Ali Adam.....	73
6. Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam. ....	75
7. Kondisi Santri Madrash Diniyah Ta'limiyah Ali Adam.....	80
8. Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Ta'limiyah Ali Adam .....	81

B.	Paparan Data .....	82
1.	Pelaksanaan Metode Srogan Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam Coper.....	82
2.	Faktor Pendukung Dan penghambat Penerapan Metode Sorogan Dimadrasah Diniyah Ali Adam .....	87
3.	Implikasi metode sorogan terhadap Pemahaman Fikih Santri Madin Ali Adam Melalui kitab kuning mabadi fikih. ....	92
C.	Pembahasan.....	102
1.	Analisis Pelaksanaan Metode Srogan Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam Coper.....	103
2.	Analisis Faktor Pendukung Dan penghambat Penerapan Metode Sorogan Dimadrasah Diniyah Ali Adam.....	107
3.	Analisis Implikasi metode sorogan terhadap Pemahaman Fikih Santri Madin Ali Adam Melalui kitab kuning mabadi fikih. ....	112
<b>BAB V</b>	.....	117
<b>PENUTUP</b>	.....	117
A.	Kesimpulan .....	117
B.	Saran.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	120



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan bagian penting yang berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dari perjalanan hidup manusia. Kualitas suatu bangsa dan peradaban ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Keberhasilan pembelajaran merupakan indikasi utama tercapainya tujuan pendidikan. Guru melakukan sejumlah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk membuat kelas menyenangkan, terus-menerus memotivasi siswa untuk belajar, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, dan menggunakan teknik yang berbeda untuk memastikan bahwa konten dapat diserap dengan baik.<sup>1</sup> Tidak kalah pentingnya dalam mendorong keberhasilan pembelajaran merupakan cara pendidik dalam mengidentifikasi strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Menurut bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani (*methodos*) yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau jalan. Jadi metode berarti jalan yang diikuti untuk menuju suatu tujuan.<sup>2</sup> Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti suatu langkah perbuatan yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan yang bertujuan mencapai apa yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Dengan kata lain metode adalah suatu langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode merupakan suatu strategi terencana yang dirancang oleh pendidik sebelum memasuki kelas, dan selanjutnya digunakan di dalam kelas selama proses pembelajaran. Abdul Rahim Ghunaiwan mendefinisikan Metode sebagai strategi yang

---

<sup>1</sup> A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam Islami, Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, vol. 12 (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2014), 23.

<sup>2</sup> Fadhlina Rozzaqyah Sri Ayu Hartini, *Metode & Teknik Pembelajaran* (Jakarta: PT Galiono Digdaya Kawthar, 2022), 3.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 3, 1990), 103.

digunakan oleh instruktur untuk mengkomunikasikan informasi secara efektif kepada siswa. Edger Bruce Wesley juga menggambarkan dalam bukunya Edwina mengatakan bahwa metode sebagai tindakan bertujuan yang diprakarsai oleh instruktur yang memfasilitasi proses belajar mengajar, sehingga menghasilkan pengalaman pendidikan yang mengesankan.<sup>4</sup> Dengan demikian ini metode sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seorang gurur atau pengajar memiliki dan menguasai metode pembelajaran dan cermat dalam memilih, menetapkan metode yang harus diterapkan untuk mempermudah transfer ilmu kepada peserta didik.

Seperti halnya diungkapkan oleh Ali Amin dalam artikelnya menjelaskan bahwa pemilihan metode sangatlah menentukan hasil pembelajaran, khususnya pada pembelajaran fikih. Pemilihan hanya metode ceramah menjadikan peserta didik menjadi jenuh, seharusnya guru memberikan variasi dalam pemilihan metode pembelajaran sehingga peserta dapat dengan cepat menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemilihan metode yang tepat menjadikan peserta didik tidak jenuh dalam belajar melainkan mampu memotivasi peserta didik untuk konsentrasi dalam belajar dan merangsang fikiran untuk berpikir kritis<sup>5</sup>.

Metode sorogan merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan diskusi dan dialog secara personal antara siswa dengan pendidik. Dalam konteks pendidikan, metode ini memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar informasi, berbagi pemahaman, dan memecahkan masalah. Metode sorogan ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pembelajaran agama seperti fikih, dimana diskusi secara intens dapat membantu pemahaman konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam.

---

<sup>4</sup> Edwina Ariandhini, *Filsafatpendidikannew* (Jakarta: Research Gate, 2017), 7.

<sup>5</sup> Ali Amin et al., "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi," *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal* 4, no. 1 (2022): 25, <https://doi.org/10.30631/ies.v4i1.25>.

Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran fikih memiliki urgensi karena dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep hukum Islam secara mendalam. Dengan berdiskusi dan mendiskusikan bersama pendidik, siswa dapat memahami konteks sejarah, hikmah, dan aplikasi praktis dari prinsip-prinsip fikih, memperkaya pemahaman mereka dengan sudut pandang yang beragam. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konsep-konsep keagamaan.

Pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran hukum Islam secara sadar dan terencana terkait dengan perbuatan mukallaf, baik sifat ibadah maupun muamalah, bertujuan membantu santri untuk mengetahui, memahami dan menunaikan ibadah sehari-hari.<sup>6</sup> Menurut M. Iqbal Pembelajaran fikih merupakan sarana untuk melaksanakan tujuan pendidikan dunia dan akhirat, melatih peserta didik memahami hukum agama Islam. Fiqih secara umum merupakan salah satu pelajaran Islam yang membahas tentang hukum Islam, yang mengatur tentang hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antara manusia, dan antara manusia dengan dirinya sendiri atau lingkungan hidupnya<sup>7</sup>.

Pada hakikatnya fikih merupakan ilmu eksakta, Ilmiah yang penuh dengan pertimbangan, analisa, dan juga peninjauan dari para ulama kita dalam memutuskan suatu hukum.<sup>8</sup> Dimana hukum tersebut digunakan sebagai landasan atau pondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Kita harus mengajarkannya dan menerapkannya dalam kehidupan siswa kita, betapa pentingnya fiksi ilmiah dan pentingnya perannya dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain, dimasukkan ke dalam lembaga pendidikan Islam

---

<sup>6</sup>Musthafa Dib Al-Bugha, *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum Hukum Islam Madzhab Syafi'i* (Semarang: Pustaka Arafah, 2009), 84.

<sup>7</sup> M Iqbal, *Fiqih Siyash*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1992), 45.

<sup>8</sup> Firman Mansir, "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 167–79, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.

baik di sekolah dasar, menengah, bahkan di tingkat universitas. Pentingnya mempelajari Fiqih di lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah Diniyah adalah untuk membekali peserta didik dengan ilmu agar dapat memahami hukum-hukum yang berlaku dan mana amalan yang baik dan mana amalan yang buruk menurut hukum Islam.

Madrasah berbasis pesantren menurut K.H Imam Zarkasi dalam jurnal artikel Ahmad Izzan ialah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai sistem asrama atau pesantren. Tokoh sentral dalam lembaga ini adalah kiai, dan masjid menjadi titik fokus kegiatan yang menghidupkannya. Kegiatan pokoknya berkisar pada pengajaran agama Islam yang dipimpin oleh kiai dan diikuti oleh para santri. Ciri pendidikan madrasah berbasis pondok pesantren sebelum gagasan reformasi diperkenalkan mempunyai beberapa ciri, antara lain: 1) Non klasik, 2) Metode sorogan, wetonan, dan hafalan, 3) Ketiga materi pembelajaran berpusat pada kitab-kitab klasik..<sup>9</sup>

Madrasah Diniyah memberikan pengajaran dalam beberapa disiplin ilmu Islam, termasuk etika, yurisprudensi, sejarah Islam, dan mata pelajaran terkait lainnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada sore hari, sekembalinya anak-anak dari sekolah umum. Madrasah Diniyah ini menawarkan pengajaran pendidikan yang jarang diberikan di sekolah umum. Tidak diragukan lagi, pengajaran Madrasah Diniyah secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam.

Di Madrasah Diniyah Ali Adam Desa Coper Dusun Banaran Kidul Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Madrasah Diniyah ini memiliki keunggulan banyak dalam mengkaji dan mempelajari kitab kitab kuning yang mengadopsi Madrasah Diniyah yang berbasis pondok pesantren, akan tetapi masih ada santri yang belum mengetahui

---

<sup>9</sup>Ahmad Izzan dan Sofa Oktaviani, "Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Dan Wetonan Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpawitan," *Masagi* 01, no. 01 (2022): 1-11.

bagaimana cara *thoharoh* (bersuci) dan mempraktikkan sholat dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam. Madrasah Ali Adam Coper ini berinisiatif untuk mengadakan pembelajaran kitab kuning mabadi' Fikih dengan metode sorogan. Hal tersebut sebagai *trobosan* atau langkah untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang agama Islam secara intensif khususnya pada materi Thoharoh dan Sholat. Serta untuk meningkatkan pemahaman santri agar dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan qoidah nahwu dan shorof, melalui kitab Mabadi' fikih seperti layaknya santri yang berada di madrasah yang berbasis pondok pesantren.<sup>10</sup>

Hal itulah menjadikan Madrasah Diniyah Ali Adam Ini Unik, karena semua santrinya itu notabennya tinggal di rumah masing masing mengikuti orang tuanya dan sekolah formal pagi layaknya siswa sekolah umum, akan tetapi memiliki pembiasaan, pola-pola khalayaknya madrasah diniyah berbasis pesantren. Pembelajaran Kitab Kuning ini merupakan upaya melestarikan model pembelajaran pondok pesantren Salaf yang dilengkapi dengan nuansa pembelajaran yang lebih modern, kreatif dan inovatif seperti penerapan *Minhajul Fikri*<sup>11</sup>.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka dalam hal ini peneliti terdorong untuk mengambil judul penelitian yaitu : “ **Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fikih Melalui Kitab Kuning *Mabadi' Fikih* Di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo** ”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan ulasan di atas, Agar permasalahan yang diteliti dalam skripsi lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/27-III/2024.

<sup>11</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/28-III/2024.

1. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode Sorogan dalam pembelajaran fikih dasar dari kitab kuning *mabadi' fikih* di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper serta implikasi dari adanya pelaksanaan metode sorogan terhadap pemahaman fikih melalui kitab kuning *mabadi' fikih* di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper.
2. Peneliti dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada santri tingkat wustho yang masih sekolah di Madrasah Diniyah Ali Adam yang beralamat di desa coper kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper.?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Sorogan Dimadrasah Diniyah Ali Adam.?
3. Apa Implikasi metode sorogan terhadap Pemahaman Fikih Santri Madin Ali Adam Melalui kitab kuning *mabadi' fikih*.?

### **D. Tujuan Pembahasan**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper.
- 2) Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Sorogan Dimadrasah Diniyah Ali Adam
- 3) Mendeskripsikan Implikasi metode sorogan terhadap Pemahaman Fikih Santri Madin Ali Adam Melalui kitab kuning *mabadi' fikih*.

## E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kelebihan dari penelitian ini adalah:

### 1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan tentang pentingnya metode Sorogan khususnya dalam pembelajaran Fiqih melalui kitab Fiqih Mabadi'.

### 2. Kegunaan praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini menjadi kabar bagi orang tua mencari pola pola pesantren yang lebih bisa adab tabel, yang bisa mengakomodir misalnya kemampuan anak yang tidak bisa mondok dipesantren bisa menjadikan Madrasah Diniyah Ali adam ini sebagai pertimbangan disekolahkanya dimadrasah ini.

#### b. Bagi Ustad Dan Ustadzah

Bagi *Asatidz* madrasah diniyah pada umumnya hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran guru untuk mencoba mengembangkan pola pembelajaran yang lebih baik untuk murid madrasah diniyah yang tidak bisa mukim di pondok tetapi mendapatkan hasil yang maksimal seperti di pesantren.

#### c. Bagi Para Santri

Hasil penelitian yang diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan fikih para santri, yang ingin sekolah diniyah yang tidak mukim tetapi mempunyai pola pola khalayaknya dipesantren.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Fungsi sistematis dari penelitian ini untuk memberikan pembaca sinopsis dari semua yang dibahas. Terdapat beberapa bab dan subbab dalam penelitian ini, beberapa di antaranya saling berhubungan. Metode penelitian kualitatif dibagi menjadi 5 bab, dan sistematika pendahulunya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Memuat penjelasan tentang bagaimana penelitian itu muncul, penekanannya, cara rumusan masalah, tujuannya, kelebihan, dan pembahasannya yang metodis yang menjadi landasannya. Bab ini menawarkan model penilaian untuk seluruh topik skripsi selain memberikan gambaran umum tentang model fundamental.

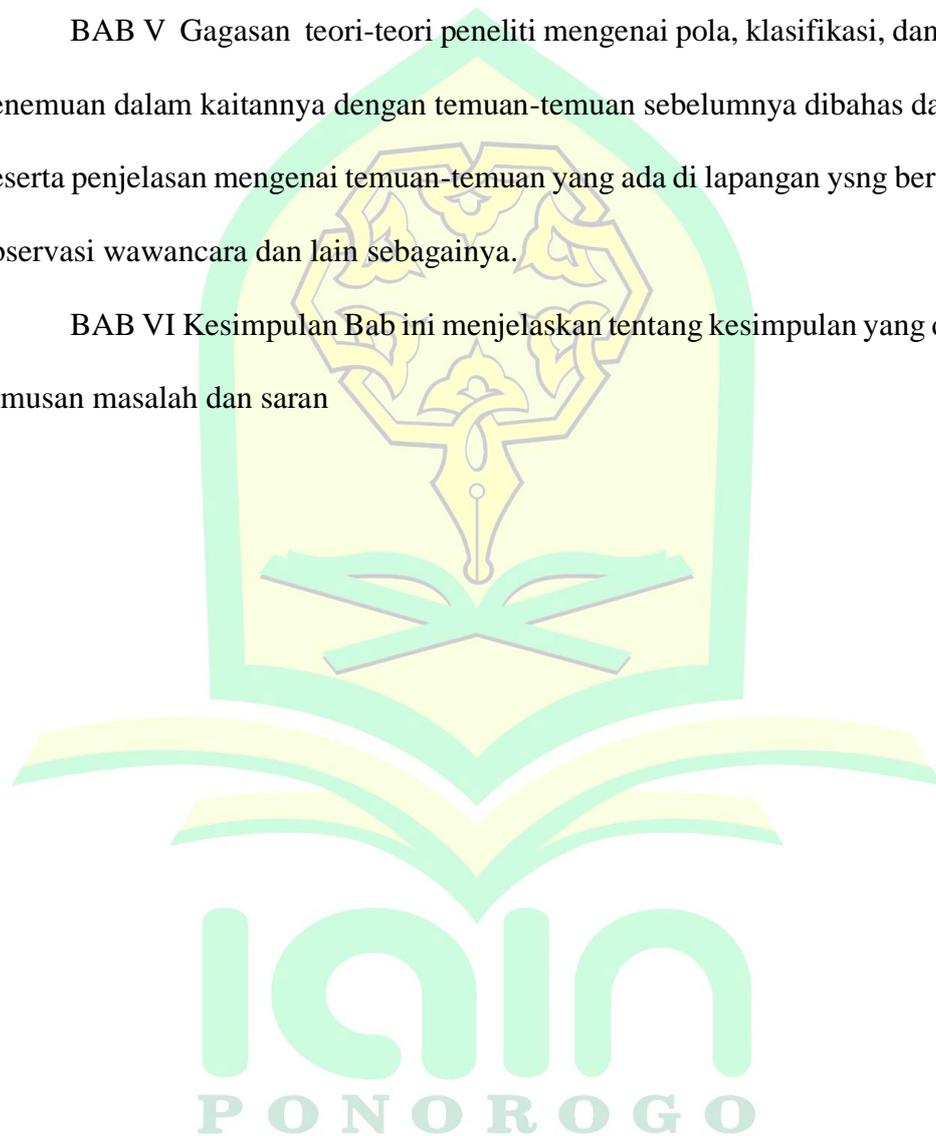
Bab II Kajian Pustaka. Mencakup evaluasi temuan penelitian sebelumnya dan kajian teoritis yang mendukung penelitian. Berbagai teori yang relevan dengan topik kajian yang dibahas dijelaskan melalui kajian teoritis. Teori ini dijadikan landasan penerapan metode sorogan yang penting untuk dilakukan. Penjelasan dalam bab ini mengenai pengertian metode sorogan, dasar metode sorogan, kelebihan dan kekurangan metode sorogan, manfaat metode sorogan, fikih, kitab kuning mabadi' fikih, pengertian madrasah diniyah, tujuan pendidikan madrasah diniyah. Pada penelitian sebelumnya diambil tiga penelitian, baik tesis maupun jurnal yang relevan dengan judul yang dibahas.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian. Bab ini berfungsi untuk memperjelas bagaimana peneliti memperoleh data yang akurat, yang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa penelitian tersebut dilakukan dengan tepat.

BAB IV Temuan Penelitian Bab ini memuat hal-hal yang diperoleh selama observasi di tempat penelitian atau diskusi mengenai latar belakang penerapan metode sorogan dalam pembelajaran fikih melalui kitab kuning fikih mabadi' serta penerapan metode sorogan dan implikasinya. terkait metode sorogan di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

BAB V Gagasan teori-teori peneliti mengenai pola, klasifikasi, dan kedudukan penemuan dalam kaitannya dengan temuan-temuan sebelumnya dibahas dalam bab ini beserta penjelasan mengenai temuan-temuan yang ada di lapangan yang bersumber dari observasi wawancara dan lain sebagainya.

BAB VI Kesimpulan Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah dan saran



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *implementation*, yang berarti melaksanakan. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang mempunyai dampak atau akibat terhadap sesuatu.<sup>12</sup>

Implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan, seperti dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Arinda Firdanti dalam bukunya mengutip pendapat Brown dan Widanvsky mengemukakan bahwa “ Implementasi ialah peluasan aktivitas yang saling menyesuaikan dengan keadaan”.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya implementasi bermuara pada aktivitas, adanya saksi, tindakan, mekanisme suatu proses tertentu. Ungkapan mekanisme disini mengandung arti bahwasanya implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terstruktur, terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan dari aktivitas atau kegiatan tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Presepektif Governance* (Malang: Tim UB Press, 2017), 51.

<sup>13</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), 19.

## 2. Pengertian Urgensi

Urgensi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dalam bukunya Ernawati adalah sebuah keharusan yang mendesak. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa urgensi merupakan keadaan dimana kita harus mementingkan suatu hal yang sangat membutuhkan untuk segera ditindak lanjuti.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, urgensi merupakan suatu tingkat kepentingan dan kebutuhan yang dipilih dan didahulukan. Sehingga ketika menentukan sebuah pilihan harus mampu memilih kebutuhan yang sangat *urgen* dan mendahulukan pemenuhannya diantara kebutuhan atau kegiatan yang lainnya.

## 3. Metode Sorogan

### a. Pengertian Metode Sorogan

Metode sorogan terdiri dari dua kata, yaitu metode dan sorogan. Kata “metode” mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hodos berarti. “jalan atau cara.”<sup>15</sup> Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang kyai/guru, menurut Dayun Riyad adalah sebuah sistem belajar dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan ustadz atau kyai.<sup>16</sup> Metode sorogan juga

---

<sup>14</sup> Ernawati, *Berhenti Sesaat Untuk Melesat* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 133.

<sup>15</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 56.

<sup>16</sup> Dayun Riad, *Metode Pembelajaran Agama Pendidikan Islam* (LP2: STAIN CURUP 2017), 34.

diartikan dari (bahasa Jawa) berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiyai atau asisten kyai. Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.<sup>17</sup>

Zuhairini menjelaskan bahwa metode adalah salah satu komponen dari proses pendidikan, alat untuk mencapai tujuan yang didukung alat-alat bantu mengajar, dan merupakan kebulatan dalam sistem pendidikan.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bahwa metode merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan. Metode dalam rangkaian sistem pengajaran, telah menempatkan urutan setelah materi yang akan diajarkan atau di sampaikan oleh guru atau ustadz dalam penyampaian materi, seorang guru harus mampu memilih metode dengan tepat dan menggunakannya dengan baik, sehingga memiliki peran besar terhadap hasil pendidikan dan pengajarannya dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Jadi metode sorogan ialah metode yang dilakukan santri dengan cara maju satu persatu untuk menyodorkan kitabnya dan berhadapan langsung dengan seorang guru atau kyai dan terjadi interaksi diantara keduanya dalam proses pengajaran.

---

<sup>17</sup> Abdul Mukti Bisri, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran Di Salafiyah* (Jakarta: Departemen Agama: Direktur Jenderal Kelembagaan, 2002), 38.

<sup>18</sup> H. Zuhairini, et al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), 68.

b. Dasar Metode sorogan

Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW ataupun nabi lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para nabi tersebut sehingga Rasulullah SAW bersabda:

أَدَّبَنِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيبِي

*“Tuhanku telah mendidikku, maka ia menjadikan pendidikanku menjadi baik” (HR.Ibnu Hibban).<sup>19</sup>*

Berdasarkan kepada hadis diatas, bahwa Rasulullah SAW secara langsung telah mendapat bimbingan dari Allah swt, dan kemudian praktik pendidikan seperti ini dilakukan oleh beliau bersama para sahabatnya dalam menyampaikan wahyu kepada mereka.

Landasan filosofis pola pengajaran dengan pendekatan ini ialah bahwa setiap santri memperoleh perlakuan yang berbeda dari seorang kyai/ustadz perlakuan itu disesuaikan dengan kemampuan santri sehingga memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk maju sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan pendekatan iqro’<sup>20</sup>

Metode sorogan adalah pengajaran individual yang merupakan cara penyampaian materi yang didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW ataupun Nabi lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui malaikat Jibril, mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para nabi tersebut. Pada jaman Rasulullah SAW dan para

---

<sup>19</sup> Muhammad Naquib Al Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1992), 74–75.

<sup>20</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat PRESS, 2002), 151.

sahabat, pengajaran individual dikenal dengan metode belajar *kuttab*, sampai muncul istilah sorogan yang dijadikan sebagai salah satu metode pengajaran di pondok pesantren, dengan metode sorogan dapat melatih santri untuk memahami isi kandungan secara perlahan-lahan dengan mengikuti konsep yang termuat dalam kitab kata perkata.<sup>21</sup>

Melalui sorogan perkembangan intelektual santri dapat dipantau utuh dengan memberi bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberi santri pengajaran atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas santri. Metode sorogan ini juga justru mengutamakan kematangan dan perhatian serta kecakapan seseorang. Karena melihat tujuan metode sorogan sendiri untuk mengarahkan anak didik pada pemahaman materi pokok dan juga tujuan kedekatan Relasi anak didik dan guru.<sup>22</sup> Di samping itu dengan metode sorogan seorang guru dapat memanfaatkannya untuk menyelami problem-problem yang dihadapi masing-masing santrinya, terutama yang berpotensi mengganggu proses penyerapan pengetahuan mereka. Kemudian metode sorogan ini mampu meningkatkan kemampuan santri dalam belajar dan menguasai kitab kuning.<sup>23</sup>

#### c. Pelaksanaan Metode Sorogan

Sorogan dilaksanakan dengan cara setiap santri menyodorkan kitab kajiannya di hadapan kiyai, asisten kiyai, atau ustadz untuk selanjutnya sang kiyai, asistennya, atau ustadz mengajar santri yang bersangkutan berdasarkan kitab yang disodorkannya itu. Sistem sorogan ini termasuk penerapan sistem

---

<sup>21</sup> Dwi Maelani, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Dipondok Pesantren Al Hidayah Purwojati* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), 4.

<sup>22</sup> Ibid, 5.

<sup>23</sup> Haidar Putra Daulay, *Historitas Dan Eksis Tensi Pesantren Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), 46.

pembelajaran dengan pendekatan individual. Seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai langkah awal bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi orang berilmu. Sistem ini memungkinkan seorang guru melakukan pendekatan- pendekatan personal, bahkan pendekatan spiritual dengan para santri.<sup>24</sup>

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode sorogan adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang santri yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada kiyai atau ustadz pengampu kitab tersebut.
- 2) Kiyai atau ustadz tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari.
- 3) Santri dengan tekun mendengarkan dan mencatat apa yang dibacakan kiyai atau ustadznya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya.
- 4) Santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan oleh kiyai atau ustadznya.
- 5) Santri menanyakan mana yang belum dipahaminya dari makna dan maksud dari kitab yang dibacanya.
- 6) Jika santri tidak memiliki pertanyaan kiyai atau ustadz menanyakan problem problem seputar materi yang telah dibacanya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tuntutan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), 98.

<sup>25</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 54.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan

1) Kelebihan Metode Sorogan.

- a) Kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai kemampuan individu masing-masing dengan demikian kemajuan individual tidak terhambat oleh keterbelakangan santri lain, dan memungkinkan perbedaan kecepatan belajar para santri, sehingga ada kompetisi sehat antar santri.
- b) Memungkinkan perbedaan kecepatan belajar santri, sehingga ada kompetensi sehat antar santri.<sup>26</sup>
- c) Memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya. Memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal. Sistem ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang santri untuk belajar ilmu agama.
- d) Ada interaksi individual antara kyai dan santri, sebagai peserta didik lebih dapat dibimbing dan diarahkan dalam pembelajarannya, baik dari segi bahasa maupun memahami isi kitab dan dapat dikontrol perkembangan dan kemampuan diri santri, dan komunikasi efektif antara santri dan pengajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sa'id Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 281.

<sup>27</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 76.

2) Kelemahan Metode sorogan.

- a) Banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi seorang kyai (ustadz).
- b) Guru lebih kreatif dari pada siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (monolog).
- c) Jika dilihat dari segi waktu dan tenaga maka pengajaran kurang berhasil karena membutuhkan waktu yang sangat lama, apalagi jika siswa banyak belajar maka akan memakan waktu yang sangat lama dan mencurahkan banyak tenaga untuk mengajar.
- d) Metode pengajaran sorogan ini merupakan komponen yang paling menantang dari keseluruhan sistem pendidikan internasional <sup>28</sup>

3) Manfaat Metode Sorogan

Menurut Afif dalam ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan metode Sorogan dalam pembelajaran khususnya dalam konteks madrasah berbasis pesantren, yaitu: <sup>29</sup>

- a) Menciptakan interaksi individual antara guru dan murid, antara kiai dan muridnya.
- b) Siswa atau santri lebih mendapat bimbingan dan arahan dalam belajarnya, baik dari segi bahasa maupun pemahaman terhadap materi pembelajaran atau isi buku
- c) Lebih mudah mengontrol, mengevaluasi dan mengetahui perkembangan dan kemampuan santri.

---

<sup>28</sup> Moh Afif, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nashi'in," *KABILAH: Journal of Social Community* 4, no. 2 (2019): 34–43, <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592>.

<sup>29</sup> Ibid, 4.

- d) Komunikasi yang efektif terjalin dengan baik antara ustadz dengan santri.
- e) Memiliki kesan yang lebih intim antara pendidik dengan peserta didiknya.

#### 4. Pembelajaran Fikih

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar dapat terjadi tanpa adanya guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas atau lainnya. Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai akhir hayat. Belajar dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja, Tempat ibadah, dan masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, Bagaimana, dan siapa saja.

Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan dari tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (*kognitif*) keterampilan (*psikomotorik*) dan perubahan sikap atau tingkah laku (*efektif*). Berkaitan dengan hal ini, Tentunya diperlukan suatu cara untuk menjadikan orang belajar, yang dalam hal ini diistilahkan dengan pembelajaran. Istilah pembelajaran berasal dari *instruction* intruksi.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI pengertian pembelajaran adalah suatu proses atau cara menjadikan makhluk hidup belajar<sup>31</sup>

Fiqh adalah disiplin ilmu yang berfokus pada studi tentang hukum dan praktik yang berasal dari syariah. Hal ini mencakup kajian menyeluruh terhadap

---

<sup>30</sup> Hasan Ridwan, *Fikih Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 16–18.

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 103.

beberapa aspek, termasuk aturan-aturan yang berkaitan dengan bersuci, shalat, zakat, puasa, haji, dan hal-hal terkait lainnya.<sup>32</sup> Imam Sayfi'i mendefinisikan fikih ialah.

أَلْفِئُهُ الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

*(Fiqih adalah Ilmu tentang hukum-hukum syariat dan pengamalan yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci)*<sup>33</sup>

Jadi maksud dari Fikih ialah salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang Hukum syariat dengan menggunakan dalil perinci yang dimana itu membahas dasar hukum syariat diperuntukkan kepada santri atau murid yang baru belajar dalam hukum syariat islam. Jadi pembelajaran fikih dapat diartikan pembelajaran yang membahas tentang hukum hukum syara' amal yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan dhoirah wabathinan, seperti hukum wajib, mubah, haram, sah tidaknya sesuatu perbuatan itu.

## 5. Kitab Kuning

Secara terminologi kata kitab berasal dari bahasa Arab kataba (Fi'i; Madhi) Yaktubu ( Fiil Mudhori') kataban (Masdar) yang berarti tulisan, buku. Oleh karena itu kata kitab bisa digunakan secara umum, kepada segala sesuatu yang berbentuk tulisan atau buku, baik yang menggunakan bahasa Arab maupun *Ajam* (Selain bahasa Arab) Kata kuning di dalam frasa kitab kuning ini menunjukkan salah satu dari jenis warna, seperti biru merah hitam dan lainnya. Penambahan unsur warna Ciri khas atau kriteria khusus agar kata benda tersebut

---

<sup>32</sup> Musthafa Dib Al-Bugha, *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum Jukum Islam Madzhab Syafi'i* (Semarang: Pustaka Arafah, 2009), 4.

<sup>33</sup> Abdul Wahab Khalaf, *علم أصول الفقه و خلاصة تاريخ التشريع* (Kairo Mesir: Al Madani Press), 5.

bisa lebih mudah dikenali dan dapat membedakannya dari benda sejenis yang sama.

Secara etimologi adalah kitab-kitab karya ulama yang dicetak kertas berwarna kuning. Di kalangan pondok pesantren sendiri, di samping istilah kitab kuning beredar juga istilah kitab klasik untuk menyebut jenis kitab yang sama. Kitab-kitab tersebut pada umumnya tidak diberi sakal atau harokat, sehingga sering juga disebut kitab gundul.<sup>34</sup>

Keseluruhan kitab kuning yang diajarkan di Madrasah Diniyah berbasis pesantren secara sederhana salah satu mata pelajaran tentang aqidah, fikih, nahwu, sorof, tasawuf, Tafsir dan Ilmu Tafsir dan masih banyak lainnya yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari serta ilmu alat ( nahwu ,shorof dan balaghoh) Mengutamakan cara membaca serta memahami kandungan kitab kuning *Gundul* Susunan kalimat kedudukannya dan pemahaman kandungan arti suatu sesuai dengan kedudukan dari tarkib kalimah secara substansial materi ajar yang dikembangkan dalam materi kitab kuning adalah nahwu seperti Al Jurumiyah imriti Alfiahndan materi yang lainnya seperti aqidatul awwam dan fikih seperti safinatun najah, mabadi' fikih, fatkhul qorib dan lain lain.<sup>35</sup>

Berbagai ulasan-ulasan tentang pengertian Kitab Kuning banyak dibahas di kalangan Madrasah Diniyah berbasis pondok pesantren jika diartikan ke dalam terminologi maka kitab kuning bisa diartikan pada suatu pandangan yang berbeda-beda. Kitab kuning identik dengan pendidikan pondok pesantren yang

---

<sup>34</sup> Qolbi Khoiri Rodiah, Zulkarnain, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu," *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2018): 46.

<sup>35</sup> Ibid, 47.

merujuk pada Kyai sesepuh terdahulu. Kitab kuning merupakan hasil karya tulis para ulama terdahulu yang dicetak dalam bentuk buku yang menggunakan kertas berwarna kuning.<sup>36</sup>

Kitab kuning digunakan sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar di pesantren yang menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau di samping istilah kitab kuning di kalangan umum. Juga beredar istilah penyebutan kitab kuning dengan istilah kitab klasik atau kuno. Karena rentan waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun atau diterbitkan sampai sekarang. Bahkan karena tidak dilengkapi dengan sakal atau harakat juga sering disebut dengan kita gundul. Isi yang disajikan kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen yaitu komponen mata dan komponen Sarah.<sup>37</sup>

Seiring dengan kemajuan teknologi percetakan, kitab kuning tidak harus selalu dicetak dengan kertas kuning akan tetapi dicetak pula di atas kertas putih. Begitu pula dengan bacaannya, banyak dari kitab-kitab tersebut yang dilengkapi dengan tanda baca atau syakal harokat dengan tujuan untuk mempermudah orang-orang yang mempelajarinya walaupun mereka tidak memamah hinahu Shorof yang diklaim sebagai dasar untuk memahami kandungan dari sebuah kitab.

---

<sup>36</sup> Jamaludin et al., "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 127–28.

<sup>37</sup> Humaidah Br Hasibuan et al., "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 5.

## 6. Sistem Pembelajaran

### a. Pengertian Keberhasilan Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mengembangkan pemikiran kreatif dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya akan membawa hasil yang diinginkan. Sedangkan Keberhasilan adalah suatu keadaan dimana seseorang mampu mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sehingga dapat diartikan keberhasilan sistem pembelajaran merupakan sistem atau cara pembelajaran tersebut sampai kepada tujuan pembelajaran tersebut dengan efektif dan efisien.

### b. Faktor Keberhasilan Sistem Pembelajaran diantaranya :

#### 1) Faktor Guru

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (planer) atau desainer (designer) pembelajaran, sebagai implementator dan atau mungkin keduanya. Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran.

Dalam pelaksanaan perannya sebagai implementator rencana dan desain pembelajaran guru bukanlah halnya berperan sebagai model

atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

## 2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut pupil formative experiences serta faktor sifat yang dimiliki siswa (pupil properties). Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain sebagainya; sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan

keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran termasuk menyelesaikan tugas dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar, misalnya akan memengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu. Sikap dan penampilan siswa dalam proses pembelajaran, juga merupakan aspek lain yang dapat memengaruhi sistem pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (hyperkinetic) dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan memengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas.

Sebab, bagaimanapun faktor yang sangat Menentukan dalam Interaksi Pembelajaran

### 3) Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran

misalnya, jalan menuju sekolah, perangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.<sup>38</sup>

#### 4) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

### 7. Kitab Mabadi' Fikih

#### a. Kajian Kitab Mabadi' al-Fiqhiyyah

Kitab Mabadi' Al-Fiqhiyyah adalah kitab salah satu kitab fikih yang bermadzhab Imam Syafi'i, sebagai salah satu madzhab mayoritas yang digunakan khususnya di Indonesia, karya Ustadz Umar Abdul Jabbar yang terbagi menjadi empat juz atau jilid dan ditulis pertama kali pada bulan Rajab tahun 1932 M/ 1353 H. 21 Kitab Mabadi' Alfiqhiyyah berisi tentang hukum-hukum agama Islam yang berkaitan dengan amalan ibadah sehari-hari.<sup>39</sup> Pembahasan kitab Mabadi' Al-Fiqhiyyah terdapat beberapa pokok bahasan atau Bab mengenai ajaran-ajaran syariat Islam yang diantaranya; 1) Ahkamul Islam, 2) Thaharah (Bersuci), 3) Istinja', 4) Najis dan Mensucikan, 5) Wudhu, 6) Tayamum 7) Mandi, 8) Apa Itu Shalat, 9) Shalat

---

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet 5 (Jakarta: kencana, 2008), 15–17.

<sup>39</sup> Umar Abdul Jabbar, *Terjemah Mabadiul Fiqih; Dasar Permulaan Fiqih, Diterjemahkan Oleh: Anas Ali, et.Al* (Surabaya: Salim Nabhan, 2013), 2.

Berjama'ah, 10) Shalat Jum'at, 11) Shalat Musafir, 12) Shalat Jenazah, 13) Zakat, 14) Zakat Fitrah dan 15) Puasa (Shoum).

Kitab Mabadi' Al-Fiqhiyyah biasa digunakan oleh pelajar sekolah atau pesantren khususnya di Indonesia, terutama bagi pemula yang sesuai dengan nama kitab ini yakni Mabadi' Al-Fiqhiyyah yang berarti dasar permulaan fikih. Kitab ini di susun oleh Ustadz Umar Abdul Jabbar dengan berpedoman kepada kemampuan yang sesuai dengan alam negara Indonesia, juga mengingat apa yang menjadi kegemaran dan kekuatan akal fikiran para pelajar<sup>40</sup>

Dengan mempelajari Mabadi' Al-Fiqhiyyah Santri dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan khususnya dalam membaca arab tanpa bersyakal (arab gundul), dan untuk mempelajari hukum-hukum Islam agama baik dalam bidang aqidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalah.

Kitab Mabadi' Alfiqhiyyah merupakan salah satu kitab yang sudah masyhur digunakan tidak hanya di kalangan pesantren salafiyah maupun modern melainkan juga sering digunakan sebagai bahan ajar atau pegangan bagi saiswa-siwa di sekolah formal khususnya dalam mata pelajaran fikih sebagai muatan lokal di sekolah-sekolah ataupun madrasah<sup>41</sup>

b. Biografi Pengarang Kitab Mabadi' Al-Fiqhiyyah (Umar Abdul Jabbar)

Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar adalah seorang ulama asal Arab Saudi yang telah menyusun kitab-kitab muqarrar berbahasa Arab untuk

---

<sup>40</sup> Ibid, 4.

<sup>41</sup> Irmawati Irmawati, *Pengaruh Muatan Lokal Kajian Kitab Mabadi Al-Fiqhiyyah Terhadap Pemahaman Materi Fiqih Di Mts. Negeri Surabaya* (undergraduate: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), <http://digilib.uinsby.ac.id/10893/>.

santri pemula. Umar Abdul Jabbar lahir pada tahun 1320 H di Makkah Al-Mukarramah yang juga merupakan tempat ia dibesarkan dan menuntut ilmu. Pendidikannya ditangani oleh para ulama Tanah Suci pada masanya. Selain itu, ia juga masuk Madrasah Askariyyah (militer) dan lulus fakultas militer pada masa Syarif Al-Husain. Di usianya yang masih terbilang muda, ia hijrah ke Indonesia untuk menjadi penulis dan ustadz setelah sebelumnya tumbuh besar di militer, meski tak luput dari hikmah awal yang ia peroleh dari para ulama pada masanya.

Beliau tersebut sangat terlibat dalam kegiatan akademis bersama banyak sarjana di negara tersebut. Khususnya, selama berada di Mekkah, mereka bertemu dengan tokoh-tokoh terpandang seperti Ahmad Al-Khathib, Muhammad Nawawi Banten (penulis buku Murah Labid), Muhammad Mahfudz Tremes (terkenal sebagai pengajar Mauhibah Dzil Fadhl dan AlKaubah As-Sathi'), Uhaid bi Idris, Muhammad Patani, Muhammad Nur Patani, Mukhtar Atharid Batavia, dan berbagai lainnya. Selanjutnya, ia terlibat dalam kegiatan ilmiah bersama berbagai individu terhormat yang berasal dari berbagai daerah di seluruh negeri. Tokoh-tokoh terkemuka di kalangan mentor dan rekannya antara lain Muhammad Ali Al-Maliki, Jamal Al-Maliki, Abdussattar AdDahlawi As-Salafi, Muhammad Sulaiman Hasbullah, Abdul Hamid Kudus, Yusuf Al-Khayyath, Muhammad Al-Marzuqi, Khalifah AnNabhani, Abu Bakar Khauqir Al -Hindi As-Salafi, dan banyak lainnya. Umar Abdul Jabbar termasuk salah satu penulis kitab-kitab berbahasa Arab yang sudah banyak digunakan di pesantren-pesantren salafiyah amapun madrasah diniyah yang ada di Indonesia, bahkan juga di Sekolah formal. Misalnya kitab “*Khulashah Nurul Yaqin*” dalam 2 Juz,

“*Mabadi’ Al-Fiqhiyyah ala Madzhab Al-Imam Asy- Syafi’i*” dalam 4 juz, “*Taqrib Al-Fiqh Asy-Syafi’i*”, “*Khulashah Itmam Al-Wafa’ fi Sirah Al-Khulafa*”, “*Al-Durus min Madhi Al-Ta’lim wa Hadlirih bi Al-Masjidil Al-Haram*”, dan lain sebagainya. Disamping menulis kitab kitab berbahasa Arab, beliau juga menulis biografi para ulama abad 14 dalam sebuah karangan kitab yang berjudul “*Siyar wa Tarajim Ba’dh ‘Ulamaina fi Al-Qarn Ar-Rabi Asyar Al-Hijri*”. Dalam buku ini tidak hanya biografi ulama-ulama Timur Tengah saja yang terekam, namun juga ulama Timur Jauh (baca: Nusantara), India, Daghistan, dan lainnya. Pada tanggal 16 Muharram tahun 1391 H atau bertepatan pada tahun 1970 M, akhirnya beliau menghembuskan nafas terakhirnya di Makkah Al-Mukarramah setelah sekian tahun melawat di Negeri fana ini, beliaupun di makamkan di Ma’la.<sup>42</sup>

#### c. Tujuan Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Kuning Mabadi’ Fiqih

Pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan agama terutama terkait bidang fikih. Secara spesifik dapat diartikan kajian merupakan pembelajaran yang secara sistematis dan terpadu untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan pokok-pokok ajaran agama, serta realitas pelaksanaannya dalam kehidupan.

Pemilihan kitab mabadi’ fikih ini bertujuan untuk acuan belajar fikih ditingkat santri pemula dan memudahkan belajar dengan tanya jawab sesuai dengan isi kitab kuning mabadi’ fikih ini yang terdiri dari seputar ilmu

---

<sup>42</sup>Umar Abdul Jabbar Terry Perdanawati, *Sejarah Singkat Muhammad/Umar Abdul Jabbar* (Yogyakarta: Bangkit, 2015), 7.

hukum-hukum agama yang mendukung terhadap ibadah sehari-hari, misalkan dalam hal: taharah (Bersuci), shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya. dengan berpedoman kepada kemampuan yang sesuai dengan alam negara Indonesia, juga mengingat apa yang menjadi kegemaran dan kekuatan akal fikiran para pelajar atau santri pemula.<sup>43</sup>

## 8. Madrasah Diniyah

### a. Pengertian Madrasah Diniyah

Kata madrasah secara etimologi merupakan isim makan yang berarti tempat belajar, dari akar kata *darasa* yang berarti belajar. Diniyah berasal dari kata *din* yang berarti agama. Secara terminologi madrasah adalah nama atas sebutan bagi sekolah sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar ajaran agama Islam secara formal yang mempunyai kelas (dengan sarana antara lain meja, bangku, dan papan tulis) dan memiliki kurikulum, dalam bentuk klasikal.<sup>44</sup>

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan. Sejalan dengan ide-ide pendidikan di Indonesia maka Madrasah pun ikut mengadakan pembaharuan dari dalam.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Umar Abdul Jabbar, *Terjemah Mabadiul Fiqih; Dasar Permulaan Fiqih, Diterjemahkan Oleh: Anas Ali, et.al*, (Surabaya :Salim Nabhan), 2.

<sup>44</sup> Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam 3* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002), 105.

<sup>45</sup> Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 3.

Madrasah Diniyah menanamkan nilai-nilai Islam melalui struktur pendidikan nonformalnya. Materi pelajaran yang diajarkannya meliputi nilai-nilai keislaman, antara lain Fikih, Tauhid, Akhlaq, Hadits, Tafsir, dan materi lainnya yang biasanya tidak tercakup di lembaga formal atau madrasah. Madrasah menyelenggarakan sesi belajar dari pukul 14:30 hingga 17:00 sore, menarik siswa dari berbagai kelompok umur.

Sejak kemerdekaan tahun 1945 kelembagaan pendidikan madrasah telah diatur oleh Kementerian Agama yang memiliki 2 (dua) kategori. Pertama, madrasah yang 30% kurikulumnya berisi pelajaran agama dan 70% untuk pelajaran yang dibutuhkan dalam keseharian, yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Kedua, madrasah yang kurikulumnya hanya berisi pelajaran agama Islam dan dikelola oleh swasta. Madrasah kategori kedua inilah yang juga disebut sebagai Madrasah Diniyah yang memiliki 3 (tiga) tingkatan yaitu, diniyah awaliyah, diniyah wustha, dan diniyah ulya. sekolah tersebut didirikan khususnya untuk menghasilkan calon ulama dan menyediakan layanan pembelajaran Islam untuk masyarakat.<sup>46</sup>

b. Tujuan pendidikan Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah memiliki peran yang penting untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti tentang Fiqih yang mempelajari tentang hukum-hukum syariah dalam praktik beribadah. Akhlak yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga tutur kata dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, serta beberapa pelajaran lain

---

<sup>46</sup> Zulfia Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat | MODELING: Jurnal Program Studi PGMI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 1 (2016): 47–65.

seperti Tauhid, Hadist dan Tafsir yang juga akan sangat bermanfaat bagi setiap pribadi yang memahaminya. Hal inilah yang perlu dipahami oleh setiap orang tua bahwa pendidikan yang penting tidak hanya soal pengetahuan umum saja yang bisa diperoleh di sekolah formal, tetapi juga perlu diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan agar ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk kemanfaatan masyarakat luas.<sup>47</sup>

## **B. Kajian Peneliti Terdahulu**

Penulis penelitian ini memasukkan kutipan dari temuan penelitian sebelumnya. Hasil penyelidikan sebelumnya mencakup temuan-temuan yang berkaitan dengan penelitian penulis sendiri, meskipun ada kesamaan dalam desain penelitian; namun, investigasi ini mungkin tidak selalu menghasilkan tujuan yang sama. Penyelidikan berikut berkaitan dengan penyelidikan yang dilakukan oleh penulis:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moh Afif, pada tahun 2019 dengan judul "*Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in*" penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan bahwa penerapan pendekatan Sorogan secara signifikan meningkatkan kemahiran dalam membaca kitab kuning. Analisis ini bersumber dari hasil penilaian lisan yang difokuskan pada pemahaman isi kitab kuning. Penilaian tersebut didasarkan pada kriteria pencapaian ketelitian atau kinerja terpuji. Selain itu, wawasan diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan banyak ustadz dan santri. Pendekatan sorogan memungkinkan seorang guru untuk menyelidiki tekanan atau tantangan psikologis yang dialami setiap siswa, terutama yang mungkin menghambat kemampuannya untuk belajar

---

<sup>47</sup> Muhammad Yahya Khabibi et al., "Peningkatan Pemahaman Fikih Pada Anak Dengan Metode Demonstrasi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Tpq Al-Hikmah Kelurahan Ngronggo Kota Kediri," *Fenomena* 20, no. 2 (2021): 267–82, <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i2.67>.

dengan baik. Selanjutnya, berdasarkan penyelidikan ini, instruktur dapat melanjutkan untuk menerapkan tindakan yang diperlukan untuk menawarkan penyelesaian.<sup>48</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada metode yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran. Sedangkan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan untuk meningkatkan baca kitab secara global sedangkan penelitian saat ini berfokus pada urgensi metode sorogan dalam pembelajaran fikih, serta kitab yang digunakan langsung menjurus kepada satu kitab yaitu kitab mabadi' fikih. Selain itu tempat yang digunakan untuk penelitian diaman penelitian terdahulu di pesantren tetapi di dalam penelitian ini berada di madrasah yang bukan berbasis pondok pesantren.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia Nurjanah pada tahun 2019 dengan judul *“Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”* pada penelitian ini menggunakan penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Hal ini didasari dari hasil tes lisan membaca kitab kuning, sesuai indikator yang mencapai ketuntasan atau bagus dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa ustadz maupun santri. Dengan metode sorogan seorang guru dapat memanfaatkan

---

<sup>48</sup> Moh Afif, “Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in,” *KABILAH: Journal of Social Community* 4, no. 2 (2019): 48 <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592> “

metode ini untuk menyelami gejala jiwa atau problem-problem yang dihadapi masing-masing anak, terutama yang berpotensi mengganggu proses penyerapan pengetahuan mereka. Kemudian dari penyelaman ini guru dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memberikan solusinya.<sup>49</sup>

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Lia Nurjanah dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada indikator yang akan dilihat dimana penelitian terdahulu ingin melihat kemampuan membaca kitab kuning sedangkan penelitian saat ini ingin melihat pemahaman peserta didik terhadap materi fikih dasar.

3. Penelitian artikel yang dilakukan oleh Nurul Hidayati yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul artikel “*Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Kitab Kuning*”. penelitian tersebut menggunakan metode sorogan yang diterapkan para santri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca para santri tersebut. Menurut hasil penelitian tersebut, metode sorogan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca santri pada kitab Al Jurumiyah. Dengan menggunakan metode sorogan, ustadz dapat menggunakan metode tersebut untuk mengetahui kemampuan santrinya terutama dalam memahami makna isi kitab kuning. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam pengetahuan bahasa Arab dan nahwu shorof.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Lia Nurjanah, *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Untuk Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Hikmah, ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, vol. 1, nomwe1,2, 2019, [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).

<sup>50</sup> Nurul Hidayati Murtafiah, “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning,” *An Nida* 1, no. 1 (2021): 18–25.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penerapan metode yang digunakan yaitu metode sorogan. Namun, penelitian saat ini dan penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan, dimana penelitian terdahulu ingin mengetahui penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Sedangkan penelitian saat ini ingin mengetahui metode sorogan sangatlah penting diterapkan di Madrasah diniyah yang akan saya teliti dimana kebanyakan umumnya metode sorogan dalam dalam pembelajaran fikih melalui kitab kuning mabadi' Fikih hanya dilaksanakan di Madrasah diniyah yang berbasis pesantren .

4. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Mega Susanti pada tahun 2020 dengan judul *“Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Sorogan Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”*. Peneliti pada penelitian tersebut mengemukakan bahwa metode sorogan sebagai wadah untuk mengamalkan pelajaran sekolah sore maupun sekolah pagi. Menurut penelitian ini, jika siswa maju dengan cara mengundi maka siswa akan lebih memperhatikan setoran temannya, hal ini akan membuat mereka memperoleh pengetahuan baru. Dalam kajian Sorogan ada yang membimbing ustadzah, ada kitab Jimro', ada rangkuman Nahwu Shorof, ada kitab Jurumiyah wa Shorof, kitab Imrthi, kitab Majmu' dan kitab Al-Fiyah, ada terdapat buku-buku pendukung untuk mempelajari kitab tersebut, dan terdapat organisasi pendidikan di pesantren Darul Huda.<sup>51</sup>

Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode sorogan dalam penelitian. Perbedaan penelitian saat ini lebih terfokus

---

<sup>51</sup> M Susanti, “Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Sorogan Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019,” 2020, [http://etheses.iainponorogo.ac.id/8847/1/210315106\\_MEGA\\_SUSANTI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/8847/1/210315106_MEGA_SUSANTI.pdf).

pembelajaran fikih melalui kitab Kuning mabadi' fiqih yang dimana penelitian ini dimadrasah diniyah bukan dipondok pesantren dan juga penelitian terdahulu milik mega ini masih sangat global.

5. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Mawali Ambarwati pada tahun 2022 dengan judul “*Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun*” penelitain ini yang dimaksudkan untuk membahas pentingnya pemahaman seputar haid dan istihadah baik untuk laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan penelitian ini, hukum mengetahui masalah seputar haid dan *istihadah* bagi seorang wanita adalah fardlu 'ain. Sebab permasalahan ini erat kaitannya dengan keabsahan ibadah seorang wanita. Jika seorang wanita tidak memahami permasalahan dan solusi permasalahan haid dan *istihadah* yang dihadapinya, maka hal ini akan berdampak buruk pada kesuciannya. Dan jika kesucian seorang wanita dipertanyakan maka akan berdampak besar juga pada keabsahan ibadahnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang wanita untuk berpengetahuan dan memahami masalah menstruasi, *istihadah*, dan topik terkait lainnya. Pemahaman materi akademik sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan, seperti misalnya pemanfaatan metode sorogan pada pembelajaran Risalatul Mahid di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun. Metodologi penelitian ini tergolong kualitatif dan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan observasi sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman & Saldana berupa data collection, data condensation, data display dan

conclusion. Dalam pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Latar belakang pemakaian metode sorogan adalah untuk membantu mempermudah santri dalam memahami materi kitab Risalatul Mahid, sebab dengan metode sorogan santri tidak hanya mendengarkan, tetapi juga belajar, memahami serta mengungkapkan kembali pemahaman yang telah ia miliki. 2) Pembelajaran kitab Risalatul Mahid dilaksanakan pada malam senin setiap satu minggu sekali. Pembelajaran kitab Risalatul Mahid ini diberlakukan bagi seluruh santri putri. Pembelajaran dimulai dengan siswa maju ke depan secara bergantian untuk membaca, memahami dan kemudian menyatakan kembali materi yang telah disampaikan sesuai pemahaman siswa. Jika ada materi yang belum dipahami dapat bertanya, jika tidak siswa dapat kembali ke tempatnya dan melanjutkan dengan siswa yang lain. Faktor pendukung dalam mempelajari kitab Risalatul Mahid, yaitu penerapan materi kitab Risalatul Mahid dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaan referensi dari kitab lain yang mempunyai tema yang sama dengan kitab Risalatul Mahid. Faktor penghambat pembelajaran kitab Risalatul Mahid ada empat, yaitu faktor dari sudut pandang individu, guru, tingkat kesulitan materi dan penggunaan waktu. 3) Implikasi pemahaman kitab Risalatul Mahid bagi santriwati di Pondok Pesantren Nurul Hikmah terletak pada kemudahan dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan menstruasi, istihadah, nifas dan hal-hal yang berkaitan dengan ketiga hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti memudahkan dalam membedakan golongan darah dan hukum kehilangan darah, lebih memahami tata cara mandi besar bagi orang

yang sedang haid, *istihadah* atau nifas, lebih berhati-hati terhadap hal-hal yang dilarang atau diperbolehkan bagi orang yang sedang haid, *istihadah* atau nifas.

Persamaan antara penelitian terdahulu saat ini yaitu sama sama menggunakan yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan dengan pendekatan kualitatif dan juga meneliti tentang implementasi metode sorogan serta pengambilan sumber dari kitab kitab kuning atau kitab salafus sholih. Adapun perbedaan dari penelitian Mawali Ambarwati terletak pada pemahaman terhadap materi pembelajaran kitab risalatul Mahid untuk penelitian saat ini hanya berfokus pada pembelajaran fikih kitab mabadi fikih di Madrasah Ali Adam Coper Jetis ponorogo.<sup>52</sup>

**Tabel 2. 1 Kajian Pustaka Terdahulu**

NO	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Moh Afif, pada tahun 2019	Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in	penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan bahwa penerapan pendekatan Sorogan secara signifikan meningkatkan kemahiran dalam membaca kitab kuning. Analisis ini bersumber dari hasil penilaian lisan yang difokuskan pada pemahaman isi kitab kuning. Penilaian tersebut didasarkan pada kriteria pencapaian ketelitian atau kinerja terpuji. Selain itu, wawasan diperoleh melalui	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada metode yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran serta kitab kuning.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan untuk meningkatkan baca kitab secara global sedangkan penelitian saat ini berfokus pada urgensi metode sorogan dalam pembelajaran fikih, serta kitab yang digunakan langsung kepada satu kitab yaitu kitab mabadi' fikih. Selain itu tempat yang

<sup>52</sup> Mawali Ambarwati, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri Dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo" (IAIN PONOROGO, 2019).

NO	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan penelitian	Perbedaan penelitian
			<p>wawancara yang dilakukan dengan banyak ustadz dan santri. Pendekatan sorogan memungkinkan seorang guru untuk menyelidiki tekanan atau tantangan psikologis yang dialami setiap siswa, terutama yang mungkin menghambat kemampuannya untuk belajar dengan baik. Selanjutnya, berdasarkan penyelidikan ini, instruktur dapat melanjutkan untuk menerapkan tindakan yang diperlukan untuk menawarkan penyelesaian.</p>		<p>digunakan untuk penelitian diaman penelitian terdahulu di pesantren tetapi di dalam penelitian ini berada di madrasah yang bukan berbasis pondok pesantren.</p>
2.	Lia Nurjanah pada tahun 2019	Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	<p>Penelitian ini menggunakan penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Hal ini didasari dari hasil tes lisan membaca kitab kuning, sesuai indikator yang mencapai</p>	<p>Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Lia Nurjanah dengan penelitian yang akan di lakukan yakni terletak pada metode yang digunakan.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada indikator yang akan dilihat dimana penelitian terdahulu ingin melihat kemampuan membaca kitab kuning sedangkan penelitian saat ini ingin melihat pemahaman peserta didik terhadap materi fiqih dasar.</p>

NO	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan penelitian	Perbedaan penelitian
			<p>ketuntasan atau bagus dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa ustadz maupun santri. Dengan metode sorogan seorang guru dapat memanfaatkan metode ini untuk menyelami gejala jiwa atau problem-problem yang dihadapi masing-masing anak, terutama yang berpotensi mengganggu proses penyerapan pengetahuan mereka. Kemudian dari penyelaman ini guru dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memberikan solusinya.</p>		
3.	Nurul Hidayati pada tahun 2021	Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Kitab Kuning.	<p>Hasil penelitian tersebut, metode sorogan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca santri pada kitab Al Jurumiyah. Dengan menggunakan metode sorogan, ustadz dapat menggunakan metode tersebut untuk mengetahui kemampuan santrinya terutama dalam memahami makna isi kitab kuning. Hal ini juga bertujuan</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penerapan metode yang digunakan yaitu metode sorogan.</p>	<p>penelitian terdahulu ingin mengetahui penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Sedangkan penelitian saat ini ingin mengetahui metode sorogan sangatlah penting diterapkan di Madsah diniyah yang akan saya teliti dimana kebanyakan umumnya metode sorogan dalam pembelajaran</p>

NO	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan penelitian	Perbedaan penelitian
			<p>untuk meningkatkan kemampuan santri dalam pengetahuan bahasa Arab dan nahwu shorof.</p>		<p>fiqh melalui kitab kuning mabadi' Fikih hanya dilaksanakan di Madrasah diniyah yang berbasis pesantren.</p>
4.	Mega Susanti pada tahun 2020	Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Sorogan Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019	<p>pada penelitian tersebut mengemukakan bahwa metode sorogan sebagai wadah untuk mengamalkan pelajaran sekolah sore maupun sekolah pagi. Menurut penelitian ini, jika siswa maju dengan cara mengundi maka siswa akan lebih memperhatikan setoran temannya, hal ini akan membuat mereka memperoleh pengetahuan baru. Dalam kajian Sorogan ada yang membimbing ustadzah, ada kitab Jimro', ada rangkuman Nahwu Shorof, ada kitab Jurumiyah wa Shorof, kitab Imrthi, kitab Majmu' dan kitab Al-Fiyah, ada terdapat buku-buku pendukung untuk mempelajari kitab tersebut, dan terdapat organisasi pendidikan di pesantren Darul Huda.</p>	<p>Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode sorogan dalam penelitian di madrasah diniyah pp darul huda.</p>	<p>Perbedaan penelitian saat ini lebih terfokus pembelajaran fikih melalui kitab Kuning mabadi' fiqh yang dimana penelitian ini dimadrasah diniyah bukan dipondok pesantren dan juga penelitian terdahulu milik mega ini masih sangat global.</p>

NO	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan penelitian	Perbedaan penelitian
5.	Mawali Ambarwati pada tahun 2022	Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun	penelitian ini yang dimaksudkan untuk membahas pentingnya pemahaman seputar haid dan istihadah baik untuk laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan penelitian ini, hukum mengetahui masalah seputar haid dan istihadah bagi seorang wanita adalah fardlu 'ain. Sebab permasalahan ini erat kaitannya dengan keabsahan ibadah seorang wanita. Jika seorang wanita tidak memahami permasalahan dan solusi permasalahan haid dan istihadah yang dihadapinya, maka hal ini akan berdampak buruk pada kesuciannya. Dan jika kesucian seorang wanita dipertanyakan maka akan berdampak besar juga pada keabsahan ibadahnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang wanita untuk berpengetahuan dan memahami masalah menstruasi, istihah, dan topik terkait	Persamaan antara penelitian terdahulu saat ini yaitu sama sama menggunakan yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan dengan pendekatan kualitatif dan juga meneliti tentang implementasi metode sorogan serta pengambilan sumber dari kitab kitab kuning atau kitab salafus sholih.	Perbedaan dari penelitian Mawali Ambarwati terletak pada pemahaman terhadap materi pembelajaran kitab risalatul Mahid untuk penelitian saat ini hanya berfokus pada pembelajaran fikih kitab mabadi Ali Adam Coper Jetis ponorogo.

NO	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan penelitian	Perbedaan penelitian
			lainnya. Pemahaman materi akademik sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan, seperti misalnya pemanfaatan metode sorogan pada pembelajaran Risalatul Mahid di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun.		

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah dasar-dasar pemikiran peneliti untuk memperkuat penelitian yang menjadi latar belakang dari penelitian yang telah dibuat. Dalam penelitian kualitatif membutuhkan suatu teori-teori dari para ahli yang dapat mengarahkan pembahasan agar tidak kemana-mana atau agar lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka berpikir untuk mengembangkan penelitian ini. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitiannya berkaitan dengan fokus penelitian.

Maksud dari kerangka berfikir disini adalah supaya alur penelitian dapat diterima secara jelas dan dapat diterima dengan akal secara sehat. Sebuah kerangka berfikir tidak hanya sekedar informasi yang di dapat, ataupun sebuah pemahaman, melainkan kerangka berfikir membutuhkan lebih sekedar dari data-data atau informasi, tetapi dalam kerangka berfikir dibutuhkan suatu pemahaman yang telah didapat peneliti berdasarkan pencarian sumber sumber, dan kemudian direalisasikan dalam sebuah kerangka berfikir. Sebuah kerangka pikir dapat menjadi pondasi yang kuat karena

dengan adanya pemahaman-pemahaman lainnya yang sudah tercipta terlebih dahulu. Dan kerangka pikir ini dapat menjadi pondasi lagi bagi para peneliti-peneliti baru.

Guna memudahkan dalam mencapai tujuan tersebut, maka peneliti membuat tabel kerangka berfikir. Berikut kerangka berfikirnya:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

Bagan di atas menggambarkan metode sorogan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper mampu meningkatkan pemahaman fikih dasar bagi para santri.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menyelesaikan permasalahan yang dilakukan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif atau biasa disebut *Naturalistic Inquiry*, yaitu suatu prosedur penelitian yang mengutamakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif induktif.<sup>53</sup> yaitu berupa susunan kata-kata tertulis dan bahasa yang bergerak dari sesuatu yang khusus ke sesuatu yang umum.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis Penelitian deskriptif yang biasanya disebut juga sebagai penelitian lapangan. Penelitian ini dimanfaatkan untuk memperoleh pemahaman mendalam atau intensif mengenai posisi, situasi, interaksi lingkungan serta kondisi unit penelitian yang ada di lapangan secara natural bebas rekayasa yang artinya real keadaan yang ada di lapangan. Penelitian ini dapat mencakup beberapa subjek yang meliputi institusi, komunitas, individu, organisasi, atau masyarakat atau kelompok. Meskipun subjek penelitian mempunyai cakupan yang relatif kecil atau terbatas, akan tetapi fokus dan variabel yang diteliti bersifat luas atau umum.<sup>54</sup>

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana cara penerapan metode sorogan dalam pembelajaran fikih melalui kitab kuning mabadi' fikih yang diterapkan di madrasah diniyah yang tidak berbasis pesantren yang biasa pada umumnya metode sorogan dalam pembelajaran fikih melalui kitab kuning mabadi' fikih itu hanya dilakukan di madrasah yang berbasis pesantren, akan tetapi madrasah yang akan diteliti ini notabene santrinya tinggal bersama orang tuanya,

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.ALFABETA, 2016), 2–9.

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.ALFABETA, 2017), 77–79.

tetapi memiliki pola pola khyalaknya seperti di madrasah diniyah berbasis pesantren pada umumnya. Program yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode Sorogan dalam pembelajaran Fikih melalui Kitab kuning Mabadi' Fikih serta penghambat dan pendukung kegiatan sorogan dan implikasi dari penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo Sehingga analisis data yang dikumpulkan dari lapangan dapat memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini berada di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo yang menerapkan metode sorogan dalam kegiatan pembelajaran fikih melalui kitab kuning mabadi' Fikih. Melalui Kitab Mabadi' Fikih di Madrasah Diniyah Ali Adam ini sangat efektif dalam memahami fikih dasar seperti *thoharaoh* dan sholat. Selain itu, banyaknya masyarakat yang mempercayai pendidikan di madrasah ali adam ini sukses dalam mendidik santrinya dibuktikan dengan santri ali adam mampu mengikuti lomba baca kitab kujing yang diadakan FKDT (Forum Komunikasi Madrasah Diniyah Taklimiyah) Kabupaten ponorogo yang sampai menembus tingkat provinsi yang mewakili madrasah diniyah yang ada di ponorogo sampai rancah provinsi. Oleh sebab itu, peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian, yaitu di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo. Atas dasar inilah dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode Sorogan tersebut dan adakah perubahan mengenai penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran fikih melalui kitab kuning mabadi fikih. Madrasah Ali Adam Coper ini terletak di Jl.Nanas No. 17 Dukuh Banaran Kidul Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

### C. Data Dan Sumber Data

Data penelitian adalah segala informasi dari responden atau dokumen, baik dalam bentuk statistik atau lainnya, untuk tujuan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang ditampilkan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka melainkan gambaran secara umum objek penelitian.<sup>55</sup>

Menurut Sugiyono, data dan sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua jenis yaitu:<sup>56</sup>

1. Sumber data primer merupakan sumber utama atau pokok pengumpulan data dalam penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah Lutfi Najamul Fikri selaku kepala Madrasah Diniyah Ali Adam, Imroatus Sholihah selaku waka bagian kurikulum, Ustadz pengajar kitab Mabadi' Fikih yaitu Hastutik Mubayinatu Rosyida, Afif Faudaya serta 4 Santri Madrasah Diniyah Ali Adam Coper.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau pelengkap yang berasal dari sumber data primer seperti melalui orang lain wawancara, observasi, sumber kedua atau dokumen yang masih berkaitan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperkuat keabsahan data agar mencapai titik jenuh dalam penelitian.

---

<sup>55</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2016), 220-

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun rincian dari setiap langkahnya sebagai berikut:

### 1. Metode Wawancara

Wawancara ialah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi atau data. Dalam wawancara paling tidak ada dua pihak yang melakukannya, yaitu pewawancara (*interviewer*) atau pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) atau pihak yang memberikan umpan balik jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara lebih terbuka atau bebas dibandingkan dengan wawancara yang dilakukan secara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan secara luwes dan terbuka dimana narasumber dimintai pendapat dan gagasannya. Dengan demikian peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan detail serta mencatat beberapa poin penting mengenai apa yang disampaikan oleh sumber.<sup>58</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan secara verbal kepada informan yang merupakan subjek penelitian. Adapun untuk informan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.ALFABETA, 2016), 72.

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.ALFABETA, 2017), , 114.

1. Lutfi Najamul Fikri selaku kepala Madrasah Diniyah Ali Adam, Coper Jetis Ponorogo untuk mengumpulkan data terkait asal usul Madrasah Diniyah Ali Adam , visi, misi serta informasi-informasi terkait seluk beluk Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo.
2. Imroatus Sholihah Selaku bagaian kurikulum Madrasah Diniyah ali adam Coper jetis ponorogo. Untuk mengumpulkan data untuk mengumpulkan data terkait proses penerapan metode Sorogan dalam pembelajaran kitab kuning Mabadi' Fikih, Latar Belakang pemakaian metode Sorogan dalam pembelajaran kitab Mabadi' Fikih di Madrasah Diniyah Ali Adam, Coper Jetis Ponorogo, upaya Ustadzh Imroatus Sholihah dalam pembelajaran fikih santri terhadap kitab kuning Mabadi' Fikih melalui metode Sorogan serta Implikasi dalam penerapan metode Sorogan ini.
3. Hastutik Bayyinatur R dan Afip Fu'adiyah selaku pengajar kitab Mabadi' Fikih di Madrasah Diniyah Ali Adam, Coper Jetis Ponorogo, untuk mengumpulkan data terkait proses penerapan metode Sorogan dalam pembelajaran kitab kuning Mabadi' Fikih, Latar Belakang pemakaian metode Sorogan dalam pembelajaran kitab Mabadi' Fikih di Madrasah Diniyah Ali Adam, Coper Jetis Ponorogo, upaya Ustadzh Imroatus Sholihah dalam pembelajaran fikih santri terhadap kitab kuning Mabadi' Fikih melalui metode Sorogan serta Implikasi dalam penerapan metode Sorogan ini.
4. Santri Madrasah Diniyah Ali Adam, Coper Jetis Ponorogo, untuk mengumpulkan data terkait implikasi metode Sorogan dalam

pembelajaran santri kelas Wustho melalui Kitab Kuning Mabadi' Fikih Madrasah Diniyah Ali Adam, Coper Jetis Ponorogo serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dari adanya penerapan metode Sorogan dalam pembelajaran kitab Mabadi' Fikih ini.

## 2. Metode Observasi

Metode observasi (observasi) merupakan suatu metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, meliputi tempat, kegiatan, tingkah laku, peristiwa, ruang, waktu, perasaan dan tujuan. Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti mencoba mengamati apa yang dilakukan masyarakat, mendengarkan apa yang dikatakannya dan ikut serta dalam kegiatannya.<sup>59</sup> Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, dimana peneliti secara pribadi mengunjungi lokasi penelitian tetapi tidak terlibat aktif dalam kegiatan yang diamati.

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan metode Sorogan dalam pembelajaran fikih melalui kitab kuning Mabadi' Fikih di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper. Metode ini juga berfungsi untuk menyinkronkan antara data hasil wawancara atau interview dengan Realita keadaan di lapangan. Metode ini dikhususkan untuk mengetahui secara langsung bagaimana faktor penghambat dan pendukung metode Sorogan dalam pembelajaran kitab Kuning Mabadi' Fikih serta implikasinya sehubungan dengan diadakannya

---

<sup>59</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Kualitatif* (Jakarta: CV. syakir Media Press, 2021), 37-39.

pembelajaran fikih dengan metode sorogan melalui kuitab kuning Mabadi' Fikih di Madrasah Diniyah Ali Adam, Coper Jetis Ponorogo.

### 3. Metode Dokumentasi

Dapat dikatakan bahwa dokumentasi adalah segala bentuk catatan, foto, videotape atau train- train yang masih berkaitan dengan suatu peristiwa tertentu yang telah berlalu, baik yang dipersiapkan untuk penelitian maupun tidak.<sup>60</sup> Teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai pendukung serta memperkuat teknik wawancara dan teknik observasi.

Adapun sumber data yang berbentuk dokumentasi yaitu mengenai struktur kepengurusan Madrasah Diniyah Ali Adam, visi misi Madrasah Ali Adam, data sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Ali Adam, jadwal kegiatan santri serta foto pelaksanaan kegiatan Sorogan kitab Mabadi' Fikih serta Implikasi di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo.

### E. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit,

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: CV.ALFABETA, 2016), 199.

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>61</sup>

Bogdan & Biklen mengatakan dalam buku Lexy J Moloeng teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>62</sup>

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles, Huberman & Saldana. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles, Huberman & Saldana, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data collection, data condensation, data display, dan conclusion drowing/verification<sup>63</sup>

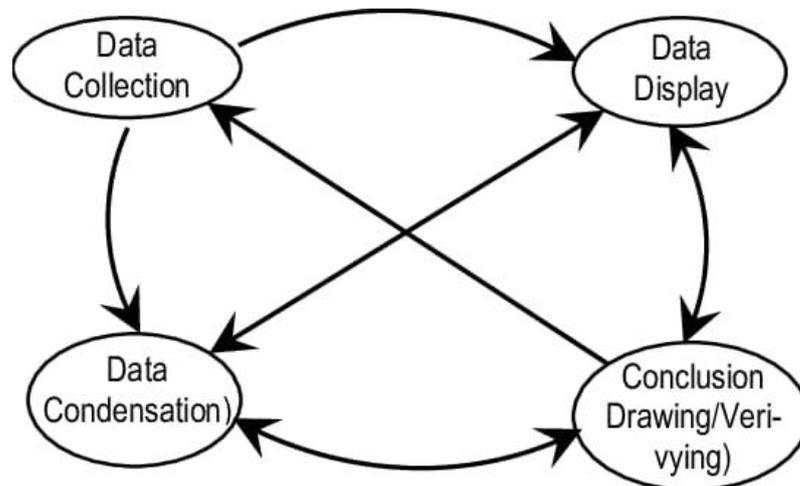
Dalam analisis data, peneliti menggunakan interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi data collection, data condensation, data display, dan conclusion drowing/verification. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.

---

<sup>61</sup>Ibid, 129.

<sup>62</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 248.

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.ALFABETA, 2017), 132.



**Gambar 3. 1 Komponen Dalam Analisis Data Interactive Model**

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumen atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data memakan waktu sehari-hari, bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang dikumpulkan akan banyak. Pertama, peneliti melakukan survei umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, segala sesuatu yang dilihat dan didengar dicatat. Oleh karena itu, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat beragam.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan

sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.<sup>64</sup>

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori,<sup>65</sup>

### 4. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Ibid, 134.

<sup>65</sup> Ibid, 137.

<sup>66</sup> Ibid, 141.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **F. Penegecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>67</sup>

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.ALFABETA, 2017), 184.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

#### 2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait

dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

### 3. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>69</sup> Pada penelitian ini akan menggunakan Triangulasi :

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.<sup>70</sup>

#### 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Ibid, 189.

<sup>70</sup> Ibid, 191.

<sup>71</sup> Ibid, 191.

#### 4. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>72</sup>



---

<sup>72</sup> Ibid, 193.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan deskripsi dengan menjelaskan secara sistematis keadaan lingkungan penelitian saat ini berdasarkan karakteristik objek penelitian. Tema karakter penelitian ini menjelaskan tentang sejarah Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo, profil madrasah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data/personil ustadz dan satri, serta data prasarana Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam, Desa Koper Coper.

##### 1. Profil Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam

Madrasah Diniyah Ali Adam terletak di kawasan yang sangat strategis dan mudah dijangkau dekat dengan jalan provinsi sehingga akses menuju lembaga cukup mudah dan nyaman. Profil Madrasah Diniyah Ali Adam adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Kelembagaan Madrasah**

<b>Nama Lembaga</b>	<b>Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam</b>
Nomor Statistik Madrasah	311235020423
Tingkatan	1. Awwaliyah 2. Wustho
Tahun Berdiri	30 Juni 2023
Alamat	Jln. Nanas No. 6 Banaran
Kelurahan/Desa	Coper
Kecamatan	Jetis
Kabupaten	Ponorogo

Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	63473
E- mail	Madrasah.aliadam@gmail.com

## 2. Sejarah Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam

Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam didirikan pada tahun 1986 pada tanggal 30 Juni 2005 keberadaannya baru diakui oleh Kementerian Agama. Nama Madrasah Diniyah Ali Adam diambil dari kata “Aly” yang berarti keluarga dan Adam yang berarti Mbah Adam yaitu seorang pendakwah Islam yang menyebarkan agama Islam dan juga merupakan seorang sesepuh atau tokoh masyarakat pada saat itu di dusun Banaran desa Coper. Sebelum diakui Kementerian Agama, saat itu kegiatan pembelajaran diniyah dilakukan pada malam hari, yakni setelah salat magrib hingga pukul 20.30 WIB. Saat itu proses belajar mengajar hanya terdiri dari dua kelas yaitu Madrasah Diniyah Kelas 1 dan Kelas 2 yang terletak di Masjid Ali Adam yang dulunya terletak di sebelah utara jalan raya yang sekarang menjadi Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam.

Seiring bertambahnya jumlah siswa dari waktu ke waktu, maka ustadz dan ustadzah mengadakan pertemuan untuk mengubah jadwal masuk madrasah dari sore menjadi sore hari, kemudian menyesuaikan jumlah kelas dari dua menjadi empat kelas agar dapat mengakomodasi keinginan seluruh siswa. Dididik di fasilitas ini dengan membagi kelas: satu di kelas II masjid sebelah utara masjid, kelas 3 di serambi selatan masjid dan kelas 4 di rumah seorang warga bernama Pak Mukajat sampai tahun 1992.

Namun pada tahun 1993 hingga tahun 2005, Madrasah Diniyah Ta'limiyah Ali Adam mengalami kesenjangan. Karena kurangnya dukungan finansial dan infrastruktur dari masyarakat sekitar. Kemudian pada pertengahan tahun 2005, masyarakat dari berbagai profesi menyoroti peran lembaga pendidikan agama ini sehingga saling membantu dalam mengembangkan madrasah dan diresmikan oleh Dr. HC Abdullah Syukri zarkasi M.A, Kepala Pondok Gontor Modern Darussalam Ponorogo.

Setelah itu madrasah kembali eksis dan pada tahun 2016 berdirilah Yayasan Islam Ali Adam. Telah mempunyai dasar hukum yang disetujui oleh Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo dan telah mendapat sertifikat izin pembukaan Madrasah Ali Adam Awaliyah hingga saat ini. Madrasah Ali Adam mencakup beberapa lembaga pendidikan Islam antara lain Koordinator Pengembangan Al-Quran (KPA), Taman Kanak-kanak (TKA) Al-Quran, Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), Madrasah Diniyah ta'limiyah Awaliyah (MDTA). ta'limiyah wustho MDTW, Empat Bimbingan Belajar Terjauh dan tahfidzul Quran.

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Diniyah Ali Adam mempunyai 8 kelas yaitu TKA khusus untuk santri dan siswi dibawah 4 tahun, kelas TKb khusus untuk siswi dan siswi di atas 5 tahun, kelas 1 Madin, kelas 2 Madin, kelas 3 Madin, kelas 4 Madin. Pada tahun 2009, Ketua Maddi Ali Adam mengembangkan berdirinya Madrasah Wustho Diniyah yang saat ini memiliki dua kelas. Sampai saat ini Madrasah Diniyah Ali Adam mempunyai 3 layanan yaitu Madrasah Diniyah

Taklimiyah Awwaliyah yang mempunyai 6 kelas, Madrasah Diniyah Wustho 2 kelas dan juga TK Al Qur'an/Taman Pendidikan Al Qur'an metode tilawati yang mempunyai 12 kelas yang terdiri dari PAUD kelas tilawati, Tilawati 1 sampai 6, Al Qu'an A sampai C serta kelas Tilawati dewasa.

Madrasah Diniyah Ali mempunyai masjid yang terletak di sisi selatan jalan yang sebelumnya terletak di Jalan Utara. Masjid ini digunakan untuk kegiatan akademik di Madrasah Ali Adam dan mempunyai populasi siswa yang besar yaitu sekitar 130 siswa. Perkembangan Madrasah Diniyah Ali Adam saat ini semakin pesat, terbukti dengan banyaknya orang tua yang mendaftarkan putra-putrinya yang berprestasi untuk menjadi siswa di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper dan mengelola keberhasilan program yang berkualitas dan profesionalisme guru dalam mata pelajaran. diajari. dikirimkan kepada siswa. Serta metode pembelajaran yang sangat kreatif. Madrasah dan pesantren juga telah menunjukkan eksistensinya dengan meraih banyak prestasi baik di tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan provinsi<sup>73</sup>.

### **3. Letak Geografis**

Madrasah Ali Adam terletak di Dukuh Banaran Kidul, Jalan Nanas Nomor 6, Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur dengan kode 63473. Tempat ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena letaknya tidak jauh dari jalan raya utama dan juga ada di sebelahnya. Masjid Rumah Ali Adam merupakan pusat santri Islam.

---

<sup>73</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/D/02-III/2024.

Para pelajar ini tinggal di berbagai desa di Kecamatan Jetis, Kecamatan Sambit, Kecamatan Mlarak, Kecamatan Sawoo dan Siman. Lokasi Madrasah Diniyah Ali Adam berbatasan dengan beberapa desa yaitu<sup>74</sup> :

- a. Sebelah utara : Desa Joresan
- b. Sebelah timur : Desa Bangsalan
- c. Sebelah selatan : Desa Bulu
- d. Sebelah Barat Desa Mojomati

#### **4. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam**

Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai visi dan misi. Adapun untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Ali Adama Coper adalah sebagai berikut:

##### **a. Visi**

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang maju dan berkembang yang melahirkan ulul albab, melahirkan kader-kader pemimpin umat yang ulama', intelek, professional, menjadi ladang amal ibadah dan menjadi wahana sumber Ilmu Pengetahuan Al-Qur'an dan hadits untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

##### **b. Misi**

- 1) Mendidik Generasi Islam untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta cinta Rasulullah Saw. dalam mewujudkan kekokohan akidah ke dalam spiritual dan keluhuran akhlak.

---

<sup>74</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/D/02-III/2024.

- 2) Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas Al-Qur'an dan mampu mengamalkan ilmunya.
- 3) Mencetak generasi Islam yang bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, orang tua, agama, bangsa dan Negara Indonesia.

### **c. Tujuan**

- 1) Mengenalkan Syariat Islam kepada masyarakat sejak dini.
- 2) Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar secara konsisten dan kesinambungan.
- 3) Memotivasi dan membantu santri untuk mengenali potensi dirinya sehingga setiap hari berkembang secara maksimal.
- 4) Menindaklanjuti peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dalam rangka pelaksanaan pendidikan keagamaan kepada masyarakat.<sup>75</sup>

## **5. Struktur Organisasi MDT Ali Adam**

Struktur organisasi adalah suatu bentuk bagan atau susunan organisasi dalam suatu organisasi atau perkumpulan tertentu yang dimaksudkan untuk menjalankan proses dan fungsi manajemen secara aktif dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi suatu instansi mempunyai pengendalian yang sangat penting karena menentukan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dan dilaksanakan, mengelompokkan tugas-tugas tersebut dan menugaskannya kepada masing-masing personel yang bertanggung jawab pada suatu jabatan tertentu dalam instansi tersebut. Madrasah Diniyah Ta'liniyah Ali Adam

---

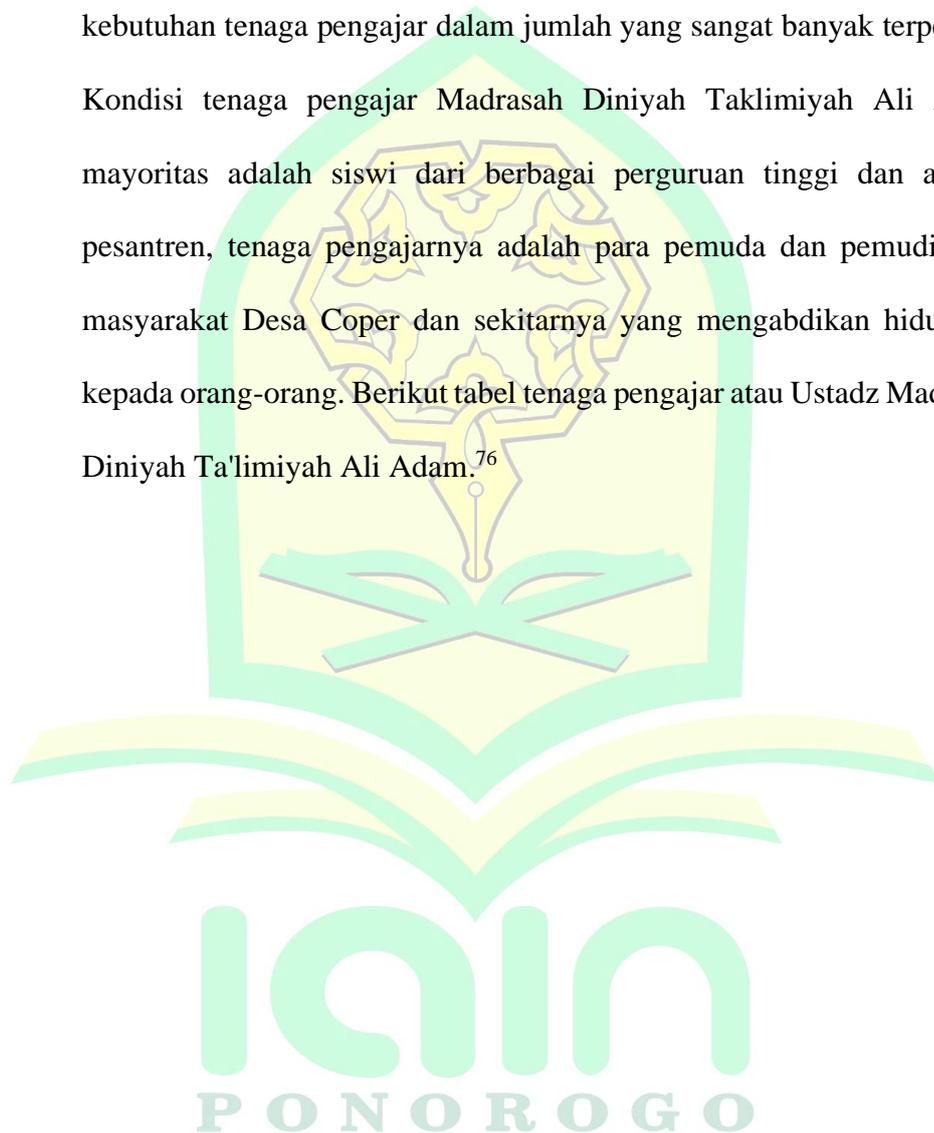
<sup>75</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/D/02-III/2024.

merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh organisasi madrasah, dimana tanggung jawab lembaga pendidikan tertinggi berada di tangan kepala madrasah. Terdapat beberapa departemen untuk membentuk roda organisasi yang optimal agar departemen terkait dapat menjalankan aktivitas dan tugasnya, antara lain staf, kegiatan mengajar mahasiswa, departemen dan lembaga terkait kemahasiswaan untuk mencapai mutu pendidikan dan pembelajaran yang baik.

Dari segi struktur organisasi, Taman Pendidikan Quran dan Madrasah Diniyah Ali Adam Coper, Jetis, Ponorogo dipimpin oleh Kepala Madin Ustadz Lutfi Najamul Fikri, M.Pd. bekerja sama dengan Komite Madrasah. Sedangkan kinerjanya dibantu oleh Wakil Kepala Tata Usaha Ustadzah Zulfatur Rosidah, S.H dan jajarannya. Ketua Koperasi Ustadz Misbakhul Munir, S.H beserta jajarannya, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ustadzah Imroatus Sholihah, M.Pd dan staf Dinas Kesehatan Sekolah Ustadzah Siti Afip Fu'adiyah, S.Pd.I beserta staf, Wakil Kepala Bidang Prasarana Ustadz Wildan Ibnu Athoillah, S.H beserta jajarannya, Waka Kesantrian Ustadzah Mei Sofia Nabila, S.Pd beserta jajarannya, Humas Wakka Ustadzah Yusrin Nihayati beserta jajarannya serta Bimbingan dan Konsultan Ustadzah Fibriana Miftahus S., M.A dan staf untuk memberikan struktur organisasi. Data lengkap Madin Ali Adam terlampir.

## 6. Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam.

Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam mempunyai jumlah siswa yang bisa dikatakan cukup banyak, dalam hal ini otomatis untuk mengoptimalkan kebutuhan dan kelancaran pembelajaran sehingga kebutuhan tenaga pengajar dalam jumlah yang sangat banyak terpenuhi. Kondisi tenaga pengajar Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam mayoritas adalah siswi dari berbagai perguruan tinggi dan alumni pesantren, tenaga pengajarnya adalah para pemuda dan pemudi serta masyarakat Desa Coper dan sekitarnya yang mengabdikan hidupnya kepada orang-orang. Berikut tabel tenaga pengajar atau Ustadz Madrasah Diniyah Ta'limiyah Ali Adam.<sup>76</sup>



---

<sup>76</sup> lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor : 02/D/28-II/2024.

**Tabel 4. 2 Tenaga Pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam**

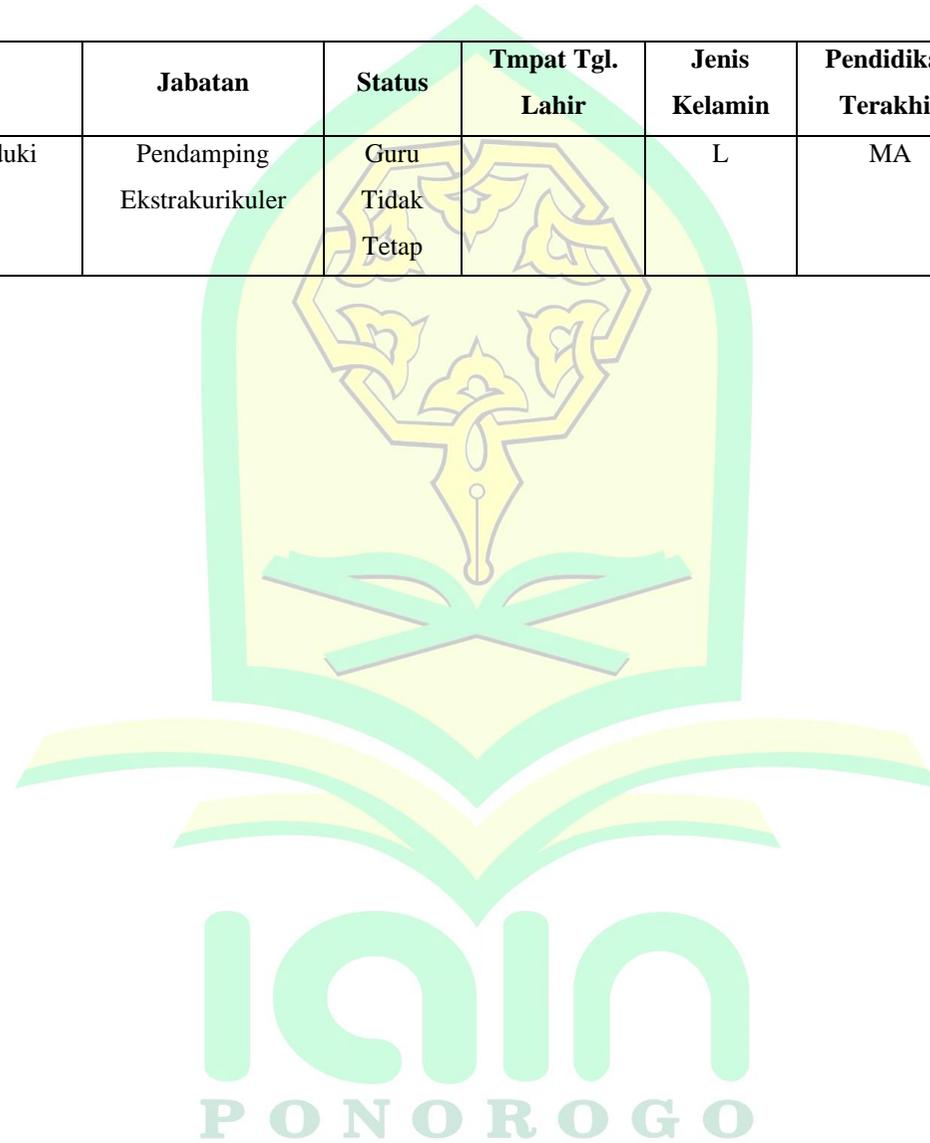
NO	Nama	Jabatan	Status	Tmpat Tgl. Lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Mengajar Pelajaran
1	Lutfi Najamul Fikri, M.Pd	Kepala Madrasah	Guru Tetap	Po, 26/01/1991	L	S2	Fasholatan + fikih
2	Wafiroh Rohmawati, S.Pd.I	Staf Koperasi	Guru Tetap	Po, 18/01/1993	P	S1	Akidah akhlaq dan Juz Amma
3	Yusrin Nihayati, S.Pd.I	Waka Humas	Guru Tetap	Po, 30/09/1991	P	S1	Tajwid dan Juz Amma
4	Karima Millati,S.Pd	Staf TU (Bendahara 2)		Po, 20/01/1995	P	S1	Doa – doa
5	Sri Wahyuni, A.Md	Staf TU (Bendahara 1)	Guru Tetap	Po, 26/05/1978	P	D3	Kitabaty
6	Misbakhul Munir, S.H	Waka Koperasi	Guru Tetap	Po, 17/10/1993	L	MA	Tarikh Islam
7	Wildan Ibnu Athoillah, S.H	Waka Sarpras	Guru Tetap	Po, 29/02/1996	L	S1	Tajwid dan juz Amma
8	Mufidatul Maghfiroh, S.Pd.	Staf Kesantrian	Guru Tetap	Po, 07/12/1992	P	S1	Tauhid
9	Sumini, S.Pd	Staf Kurikulum	Guru Tetap	Po, 01/01/1978	P	S1	Al qur'an

P O N O R O G O

NO	Nama	Jabatan	Status	Tmpat Tgl. Lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Mengajar Pelajaran
10	Anis Muawanah, S.Pd.I	Staf BK	Guru Tetap	Po, 11/12/1983	P	S1	Doa -doa
11	Hastutik Bayyinatur R., S.Ag	Staf Kurikulum	Guru Tetap	Po, 07/10/1978	P	S1	Fasholatan dan Fikih
12	Zulfatur Rosyidah, S.H	Waka TU	Guru Tetap	Po, 02/02/1997	P	S2	Imla' dan Khod
13	Ambarwati, S.Pd	Staf Kesantrian	Guru Tetap	Sragen, 02/04/1985	P	S1	Hadist dan akidah akhklaq
14	Fibriana Miftahus Sa'adah., M.A	Waka BK	Guru Tetap	Po, 29/02/1992	P	S2	Doa- doa
15	Berliana Nisfa Laili	Staf TU	Guru Tetap	Po, 04/02/2001	P	MA	Bahasa arab dan pegon
16	Imroatus Sholihah, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Guru Tetap	Po, 13/07/1988	P	S1	Akidah akhklak dan hadist
17	Utarika Mandasari	Staf TU (Bendahara Tabungan 1)	Guru Tetap	Po, 03/06/1999	P	S1	Imla', hijaiyah dan mahfudhot
18	Cindy Halimah	Staf Koperasi	Guru Tetap	Po, 15/06/1998	P	S1	Fasholatan dan mahfudhot

NO	Nama	Jabatan	Status	Tmpat Tgl. Lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Mengajar Pelajaran
19	Siti Afif Fuadiyah,S.Pd.I	Staf TU (Bendahara Tabungan 2)	Guru Tetap	Po, 20/03/1992	P	S1	Doa- doa dan bahasa arab
20	Dania Gema Pratiwi	Staf TU	Guru Tetap	Po, 17/03/2000	P	S1	Fasholatan dan fikih
21	Irkham Munasir	Pendamping Ekstrakurikuler	Guru Tidak Tetap	Po, 21/01/1997	L	MA	Kesenian al habsy
22	Rita Sugiarti	Pendamping Ekstrakurikuler	Guru Tidak Tetap		P	MA	Qira'
23	Hengky Indra Kusuma	Staf Sarpras	Guru Tetap	Po, 06/01/1986	L	MA	Arbain Nawawi
24	Zaki Mey Sofia Nabilla, S.Pd.	Waka Kesantrian	Guru Tetap	Bojonegoro, 20/06/1998	P	S1	Juz amma
25	M. Nizar Mahardika Sandi	Staf Kesantrian	Guru Tetap	Po, 12/10/2001	L	MA	Akidah akhlak imla' pegon
26	Irvan Mutiawan	Staf Humas	Guru Tetap	Padang, 30 Mei 2003	L	MA	Doa-doa dan hadist

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status</b>	<b>Tmpat Tgl. Lahir</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Mengajar Pelajaran</b>
27	Sahlan Masduki	Pendamping Ekstrakurikuler	Guru Tidak Tetap		L	MA	Kesenian al habsy



## 7. Kondisi Santri Madrasah Diniyah Ta'limiyah Ali Adam

Madrasah Diniyah Ali Adam Desa Coper yang berada di bawah naungan Yayasan Ali Adam ini memiliki banyak siswa yang berasal dari berbagai daerah, mulai dari luar desa hingga luar kecamatan. Madrasah Diniyah taklimiyah Ali Adam mempunyai beberapa kelas. Di bawah ini Anda akan menemukan data kelas dan jumlah siswa sebagai berikut.:

**Tabel 4. 3 Data Santri Kelas Madin TAPI 2023/2024**

No.	Kelas	Santri		Jumlah
		PA	PI	
1.	Awwaliyah TK-A	9	7	16
2.	Awwaliyah TK-B	14	6	20
3.	Awwaliyah I-A	11	8	19
4.	Awwaliyah I-B	7	6	13
5.	Awwaliyah II	9	8	17
6.	Awwaliyah III	14	8	22
7.	Awwaliyah IV	8	3	11
8.	Wustho I	6	1	7
9.	Wustho II	2	1	3
<b>Jumlah</b>		80	48	128

## 8. Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Ta'limiyah Ali Adam

Seiring bertambahnya jumlah siswa, pembangunan gedung-gedung untuk menunjang dan menunjang proses pembelajaran juga terus memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah. Sampai saat ini Madin Ali Adam mempunyai 4 gedung termasuk gedung lama yaitu gedung Hj. Jaminah dan H. Hamzah, didalamnya terdapat papan tulis, meja kursi untuk siswa dan guru, kipas angin, bahan ajar, selain itu masjid juga sebagai tempat mengamalkan kegiatan belajar agama dan juga sebagai tempat melaksanakan kegiatan ibadah, di luar sekolah. Kegiatan ini memiliki berbagai sarana prasarana antara lain perlengkapan hadroh, proyektor, speaker aktif, tenis meja, dan lain-lain. dan fasilitas terakhir masih dalam tahap pembangunan atas nama Amir bin H. Hamzah. Dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa Madin Ali Adam, dibangunlah 2 buah kios perpustakaan kecil yang dilengkapi dengan peralatan untuk menyajikan buku-buku Islam kepada anak-anak.

Gedung ini difungsikan sebagai ruang kelas dengan 10 ruangan lengkap dengan kipas angin, lampu, papan tulis, meja dan bahan ajar tilawati untuk meningkatkan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran, ruang guru, ruang eksekutif, dapur, gudang, 4 kamar mandi, musala, UKS, perpustakaan gazebo, lapangan olah raga, dapur, gudang dan ruang operator<sup>77</sup>.

---

<sup>77</sup>Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor : 03/D/28-II/2024.

## **B. Paparan Data**

Penyajian data oleh peneliti merupakan penyajian temuan peneliti yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ta'limiyah Ali Adam. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara tanya jawab tatap muka dengan beberapa informan yang terlibat langsung. Yakni kepala madrasah Ali Adam, staf pengajar, guru mata pelajaran fiqh, dan santri pondok pesantren. Selanjutnya peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah ta'limiyah ahli Adam.

### **1. Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam Coper**

Berdasarkan berbagai sajian data mengenai penerapan metode sorogan dalam pembelajaran ilmu fikih. Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Madrasah Diniyah lebih fokus mempelajari ilmu agama Islam. Madrasah diniyah ali adam memiliki tujuan menghasilkan muslim yang berbudi dan berakhlakkul karimah, memiliki pemahaman agama yang luas serta mengamalkan dalam kehidupan sehari hari dan disebarkan luas untuk masyarakat. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut makam Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam mewajibkan para santrinya khususnya kelas 4 Awwaliyah dan wustho untuk mengikuti kegiatan sorogan, kegiatan sorogan ini

merupakan jembatan bagi para santri yang belum memahami hukum hukum syariat islam khususnya pada ibadah ibadah Amalliyah melalui kitab salafus sholih atau disebut juga dengan kitab kuning.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi berikut ini :<sup>78</sup>



**Gambar 4. 1 Pelaksanaan Kegiatan Sorogan**

Dari hasil Observasi yang telah dilakukan peneliti mereka terlihat menjalankan kegiatan sorogan dengan baik sesuai dengan tanggung jawab dan penuh dedikasi.<sup>79</sup>

Metode sorogan ini dianggap sangat efektif dalam pembelajaran fikih di antara metode metode pembelajaran lainnya, dimana seorang ustadz atau pengajarnya mengetahui sampai mana pemahaman pemahaman santri. Madrasah diniyah ini sebenarnya terfokus pada pembelajaran pembelajaran ilmu agama yang menggunakan kitab kitab kuning khalayaknya madrasah diniyah yang berbasis pondok pesantren. Kegiatan sorogan di madrasah diniyah ali adam ini berjalan dengan baik

---

<sup>78</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/D/02-III/2024.

<sup>79</sup> Lihat Lampiran Transkrip Observasi Nomor : 01/O/09-III/2024.

khususnya pada pembelajaran fikih yang dimana menggunakan kitab mabadi' fikih dalam pembelajarannya, meskipun juga masih ada beberapa kendala yang kadang menghambat berjalannya kegiatan ini.

Pada saat santri sorogan kitab kuning masih ada beberapa santri yang belum memahami apa yang dibacanya dan belum lancar dalam membaca kitab kuningnya, sehingga santri yang ditanya hanya diam saja saat ditanya apa maksud dari isi kitab yang mereka baca seperti yang di sampaikan oleh pengajar Hastutik Mubayinatur R :

Kegiatan sorogan ini dalam pembelajaran Fikih untuk memperluas pemahaman fikih khususnya pada fikih ibadah, beserta melatih para santri untuk membaca kitab mabadi fikih yang telah dimaknani menggunakan arab *pegon* jawa yang sesuai dengan kaidah kaidah mahwu shorofnya.<sup>80</sup>

Maka dari sinilah latar belakang diadakannya kegiatan pembelajaran fikih menggunakan metode sorogan, karena masih ada beberapa santri yang belum memahami isi kandungan dari kitab mabadi fikih yang dibacanya. Dengan adanya kegiatan sorogan ini santri merasa dapat membantu membantu dalam memperlancar membaca kitab mabadi fikih serta memahami isi dari kitab yang dipelajarinya.

Hal ini juga dikuatkan oleh Ahnaf Khilman Nasik selaku Santri di Madrasah diniyah Taklimiyah Ali Adam :

Motivasi saya mengikuti kegiatan sorogan kitab mabadi' fikih ini adalah menjalankan program yang diadakan oleh Ustadz atau pengajar yang diberikan, disisi lain menambah wawasan dalam membaca dan memahami kitab kuning mabadi' Fikih.<sup>81</sup>

Motivasi setiap siswa untuk menang berbeda-beda, ada yang muncul karena kemauan sendiri dan juga karena gertakan atau dukungan orang

---

<sup>80</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/28-III/2024.

<sup>81</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/28-III/2024.

lain yang membuat siswa terinspirasi untuk melakukan kegiatan sorogan ini karena sebagian besar siswa di Madrasah Diniyah Ali Adam masih baru atau belum pernah belajar memahami pelajaran fiqh. dari kitab kuning mabadi fikih, belum bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar serta memahami atau menghafalkannya. Hal ini tentu menjadi penyemangat bagi para santri yang tertinggal dari teman-temannya yang mampu membaca Kitab Kuning dan memahami isi bacaannya.

Untuk Pelaksanaan kegiatan sorogan di madrasah diniyah taklimiyah ali adam ini dilakukan pada sore hari disaat jam pelajaran yang ada seperti disampaikan oleh Afif Fuadiyah selaku Pengajar Kitab Mabadi Fikih Madrasah diniyah Ali adam :

Penerapan kegiatan Sorogan ini dilakukan setelah Santri Membaca asma'ul Husna Bersama sama pada 15.00 Wib, setiap santri sudah dibagai kelompok kecil yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya, akan tetapi apabila santri yang harus dibimbing dari kata perkata maka akan memakan waktu yang lumayan lama, dan untuk santri yang sekiranya sudah lancar dalam membaca maka ia hanya perlu menanyakan sesuatu yang menurutnya belum memahaminya atau dari pengejanya memberikan pertanyaan pertanyaan sesuai materi yang dibacanya.<sup>82</sup>

Dalam kegiatan sorogan ini para santri dibagi menjadi beberapa kelompok, dan semua sudah memiliki jadwal sorogan sesuai absensi yang ada, sorogan dimulai pada pukul 15.00 wib setelah kegiatan membaca asma'ul husna bersama sama yang selesai pada pukul 15.45 wib, santri datang pukul 14.30 wib maka santri memiliki waktu 30 menit untuk mempersiapkan sorogan seperti berwudlu, menyiapkan kitab yang akan disorogakan serta membaca kembali materi yang akan

---

<sup>82</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/28-III/2024.

disorogakan agar sorogan nanti berjalan dengan lancar serta paham dan memahaminya.

Menurut Manggala selaku santri madrasah diniyah taklimiyah ali adam tentang tujuan mengikuti sorogan kitab kuning mabadi' fikih adalah :

Tujuan saya mengikuti kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih ini agar saya faham tentang apa yang dibahas dalam kitab mabadi' fikih dan bisa mengamalkan Dalam kehidupan sehari hari serta mengetahui sedikit banyak kaidah kaidah nahwu shorof dengan baik dan benar.<sup>83</sup>

Dari deskripsi data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan tujuan mengikuti kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih ini selain untuk memahami kaidah nahwu sorof saja, juga untuk melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab para santri, karena kegiatan ini dilakukan pada sore hari pada jam pelajaran, ada banyak godaan. Disisi lain juga melatih mental para santri untuk bertanya dan menjawab persoalan persoalan masalah fikih khususnya pada fikih ibadah sesuai dengan kitab yang telah dipelajari dan juga apabila santri tidak mengikuti program sorogan ini juga kan mendapatkan *Ta'zir* atau saksi hukuman. Tujuan Madrasah diniyah Ali adam ini mewajibkan para santri untuk mengikuti program sorogan dalam pembelajaran fikih adalah agar faham dan bisa membaca kitab kuning mabadi' fikih ini, karena madrasah diniyah taklimiyah ali adam ini madrasah diniyah yang memiliki pola pola madrasah diniyah yang berbasis pondok pesantren.

---

<sup>83</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 06/W/28-III/2024.

## 2. Faktor Pendukung Dan penghambat Penerapan Metode Sorogan Dimadrasah Diniyah Ali Adam

Secara umum setiap kegiatan pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat seperti proses kegiatan sorogan di Madrasah Ali Adam Coper. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran menggunakan metode sorogan kitab kuning Fiqih Mabadi' Madrasah Ali Adam tidak lepas dari waktu, sarana dan prasarana, materi, serta ustadz dan siswa. Faktor pendukung metode sorogan ini seperti yang dikemukakan oleh Imroatus Sholihah sebagai bagian dari kurikulum Waka Madrasah Diniyah Ali Adam:

Kalau faktor pendukungnya salah satunya itu pembelajarannya sekolah pagi anak-anak itu materinya sinkron dengan yang diajarkan di madrasah, karena pengejar di madrasah diniyah ini juga mengajar di sekolah formal paginya dan santrinya itu semua rata-rata sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar jadi disaat membaca makna *Pegon* atau artinya dalam kitab mabadi' fikih sudah mahir dan bisa diangan-angan untuk maksud yang dibacanya, serta sarana prasarana di madrasah diniyah Ali Adam itu sudah memadai jadi memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih ini.<sup>84</sup>

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi sarana prasarana yang memadai sebagaimana berikut:<sup>85</sup>



**Gambar 4. 2 Sarana Prasarana**

---

<sup>84</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/26-III/2024.

<sup>85</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor : 03/D/28-II/2024.

Dari hasil Observasi yang telah dilakukan peneliti memang banyak sarana prasarana yang ada dimadrasah diniyah ali adam yang sudah memadai bahkan bisa dikatakan lengkap sekelas madrasah diniyah.<sup>86</sup>

Pernyataan diatas juga didukung oleh Lutfi Najamul Fikri selaku kepala sekolah madrasah diniyah ali adam coper :

Untuk faktor pendukung selain Santri itu mahar membaca tulisan arab juga karena kemampuan penyorog atau Ustadz dan ustdzahnya alumni pondok pesantren salaf yang ternama yang berada di jawa timur yang pernah mondok bertahun tahun di pondok pesantren salaf, jadinya ya kemampuan tentang kitab kuning sudah tidak diragukan lagi, dan juga dukungan dari orang tua yang menirakati anaknya dengan sungguh di madrasah ini, meliputi dengan mengikuti istoghosah, manaqib, ziarah makam yang antara lain itu sebagai tirakat dan dukungan serta dorongan untuk santri yang dititipkan di madrasah ali adam tercinta ini.<sup>87</sup>

Hal ini dapat juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi kegiatan *Tirakatan* sebagai dukungan secara penuh dari wali santri untuk santri yang dititipkan di madrasah diniyah ali adam Coper sebagaimana berikut :<sup>88</sup>



**Gambar 4. 3 Kegiatan Riyadhoh Madrasah Diniyah Ali Adam**

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan Riyadhoh ini sebagai bukti faktor pendukung eksternal dari wali santri atau orang tua santri dalam menirakati anaknya gar menjadi ihsan kamil mendapatkan ilmu yang bermanfaat, tidak hanya hubungan

---

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/09-III/2024.

<sup>87</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/27-III/2024.

<sup>88</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor :06/D/27-III/2024.

dengan manusia tetapi juga hubungan antara manusia dengan tuhan.<sup>89</sup>

Selain pendapat di atas, ada faktor lain yang mendukung berjalannya kegiatan Sorogan Kitab Kuning Mabadi' Fikih di Madrasah Ali Adam yang disampaikan oleh Hastutik Mubayinatu R, salah satu pengejar Fiqih melalui Fiqih Buku Kuning Mabadi':

Faktor pendukung selain santri dan para penyorog adalah sarana dan prasarana yang memadai disaat sorogan itu menggunakan dampar atau meja kecil nah itu sama madrasah sudah disediakan lumayan banyak serta lampu penerangan yang baik dan kipas angin jadi saat pelaksanaannya santri dan ustadznya menjadi nyaman dalam kegiatan sorogan kitab mabadi' fikih di dalam ruangan.<sup>90</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang paling dominan adalah siswa sudah mahir membaca tulisan arab khususnya makna pegon jawa., serta santri dengan wali santri ada kesadaran penuh dalam pembelajaran yang ada di madrasah diniyah ali adam ini, sehingga dalam melaksanakan kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih berjalan dengan lancar dan menjadi kewajiban seorang santri yang memang harus dilakukan tanpa aba aba dan untuk menambah wawasan serta pemahaman santri, Selain itu kesabaran, kemampuan, dan ketekunan seorang guru atau dosen juga menjadi faktor pendukung, dan wali murid membiayai dan membina anaknya agar menjadi manusia yang sempurna akhlak dan ilmunya, serta sarana prasarana yang memadai. untuk menunjang berjalannya kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih ini.

---

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 03/O/09-III/2024.

<sup>90</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/28-III/2024.

Sedangkan faktor penghambat kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih ini seperti yang diungkapkan oleh Imroatus Sholihah selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Diniyah Ali Adam Coper:

Kalau hambatan biasanya banyak yang terlambat dalam mengikuti sorogan dengan waktu yang sudah ditentukan entah dimulai dari anaknya yang kabur mainan bola atau masih di masjid setelah membaca asma'ul Husna, yang namanya anak masih usia Sekolah Dasar kadang suka main dulu dengan temannya setelah pergantian jam dari asmaul husna ke kegiatan sorogan dalam pembelajaran fikih ini, malah kadang santri yang tidak masuk madrasah karenakan belum belajar atau belum ada persiapan jadi membuat pelaksanaan kegiatan ini agak terhambat.<sup>91</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Afif Fuadiyah selaku guru Kitab Kuning Kuning mabadi' fikih di Madrasah Diniyah Ali Adam:

Faktor penghambat paling banyak adalah mengantuk jadi banyak yang tidak maksimal waktu kegiatan sorogan kerena memang kegiatan sorogan ini dilakukan sore hari yang santri paginya sudah kecepekan mengikuti kegiatan sekolah pagi.<sup>92</sup>

Pernyataan diatas juga sama dengan yang disampaikan oleh Hastutik Bayyinatun R. Guru kitab Mabadi' Fikih Madrasah Diniyah Ali Adam:

Faktor penghambat yang paling dominan itu para santri yang tidak masuk karena berbenturan dengan kegiatan kegiatan yang ada disekolah paginya, sedangkan kegiatan sorogan ini harus terus berjalan untuk mencapai target target pembelajaran yang diimana nanti ada penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester dan ujian bersama dari FKDT (Forum Komunikasi Madrasah Diniyah taklimiyah) Provinsi Jawa Timur.<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling menghambat adalah rasa ngantuk dan kedisiplinan santri, hal ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' Fikih karena peran utama santri dan guru. Apabila santri tidak taat turann, tidak adanya kedisiplinan dan dorongan dari

---

<sup>91</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/26-III/2024.

<sup>92</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/28-III/2024.

<sup>93</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/28-III/2024.

wali santri dalam menjalankan kewajibannya sebagai pribadi seorang santri, maka tentunya kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper tidak akan berjalan dengan baik karena untuk itu para guru dan waka kurikulum melakukan tindakan untuk mengatasinya seperti yang diungkapkan oleh Afif Fuadiyah selaku guru dari kitab kuning mabadi' fikih:

Cara mengatasinya adalah dengan berdirinya di dalam kelas dan memberikan *Ice Breaking* agar ngantuk para santri didalam kelas hilang dan menciptakan suasana kelas yang hidup. Dan apabila ada yang tidak mengikuti kegiatan sorogan yang melampaui batas materi yang banyak ditinggalkan maka kegiatan sorogan menjadi tanggung jawab sendiri bagi setiap santri, serta setiap masing masing pengajar akan mengabsen para santri <sup>94</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh guru fiqih Mabadi' yaitu

Hastutik Mubayinatu R:

Hal yang wajib ditegaskan untuk para santri adalah mengambil wudhu terlebih dahulu dan mengingatkan lagi niat berada di madrasah diniyah ali adam ini untuk ibadah *tholabul ilmi* Mencari Ilmu untuk bekal dunia dan akhirat sebelum mengikuti kegiatan sorogan agar lebih fokus serta semangat dan sungguh sungguh dalam mengikuti kegiatan sorogan mabadi fikih serta memberikan sanksi kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan ini seperti menghafal surat surat pendek juz Amma. <sup>95</sup>

Penyataan ini juga didukung oleh Imroatus Sholihah sebagai waka kurikulum Madrasah diniyah ali adam Coper :

Untuk pendisiplinan bagi para santri kami juga mengkoordinasikan dengan wali santri agar selalu diingatkan dan didukung secara penuh agar dapat membagi waktu dengan baik oleh wali santri, karena madrasah diniyah ali adam coper ini memilik pola pola pesantren tetapi belum berbasis pondok pesantren yang notabennya santri itu tinggal dirumah masing masing dan mengikuti sekolah pagi yang berada di lembaga lain. <sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/28-III/2024.

<sup>95</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/28-III/2024.

<sup>96</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/26-III/2024.

Dari deskripsi data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan dan sanksi dibuat agar para siswa tertib dalam menjalankan kewajibannya di Madrasah Diniyah Ali Adam dan juga melatih rasa tanggung jawab setiap siswa agar tidak hanya peraturan saja. dipatuhi tetapi juga kebutuhan siswa itu sendiri. Dan peran wali santri sangat menentukan dalam proses kegiatan sorogan yang ada di madrasah diniyah ali adam ini khususnya pada materi fikih. Diberikan sanksi ini pun masih ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan sorogan pada pembelajaran fikih, terkadang para pengajar juga kewalahan dalam menangani keran sudah diberi peringatan dan sudah ditakzir masih saja alfa tanpa kejelasan.

### **3. Implikasi metode sorogan terhadap Pemahaman Fikih Santri Madin Ali Adam Melalui kitab kuning mabadi fikih.**

Dalam pelaksanaan kegiatan pastinya ada dampak atau implikasi yang menjadi efek samping dari kegiatan tersebut sama halnya dengan kegiatan pembelajaran fikih dengan metode sorogan ini memiliki implikasi tersendiri terutama dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran fikih menggunakan kitab kuning mabadi' fikih para santri dan juga dampak bagi para guru, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Imroatus Sholihah :

Dulu banyak santri yang sama sekali belum bisa membaca kitab mabadi fikih dengan makna *pegon* jawa sekarang lancar dalam membacanya, dan dampak bagi pengajarnya lebih bisa bersabar dan telaten dalam membimbing setiap santri serta mengetahui Problema Problema santri

dalam pembelajaran fikih khususnya dengan kitab kuning mabadi' fikih Ini.<sup>97</sup>

Dampak yang sangat terlihat dari kegiatan pembelajaran ini dalam meningkatnya pemahaman santri terhadap hukum hukum fikih serta lancarnya membaca kitab kuning mabadi' fikih, para santri sangat senang dalam mengikuti kegiatan sorogan tersebut karena mereka sadar bahwa kegiatan tersebut adalah bagian dari kebutuhan sendiri dirinya.

Pernyataan diatas juga di dukung oleh lutfi Najamul Fikri selaku kepala madrasah diniyah ali adam coper :

Dengan adanya kegiatan pembelajaran fikih dengan metode sorogan ini melalui kitab kuning mabadi' fikih santri jadi mengetahui maksud dari kitab kuning yang dibacanya, sehingga tidak menafsirkan sendiri, dari segi sanad keilmuan terjaga dari masayikh masyikh sampai mushonif kitab kuning yang dipelajarinya, serta guru dapat mengawasi dan meneliti dimana santri yang belum memahami hukum hukum fikih yang ada di kitab kuning mabadi fikih tersebut sebagai bekal nantinya di masa yang akan datang.<sup>98</sup>

Implikasi dari kegiatan pembelajaran kitab kuning mabadi' fikih dengan metode sorogan ini adalah para santri yang dulunya belum memahami isi dari kitab kuning yang dibacanya menjadikan tahu serta sanad keilmuan dan pemahamannya sambung kepada masayikh bahkan sampai kepada musnif kitab tersebut. Dengan sanad keilmuan yang jelas ini menjadikan santri lebih mantab dan lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran fikih dengan metode sorogan, bahkan santri bisa menanyai pengajar tentang Problema problema yang dialami santri sehingga santri memahami kitab serta mengamalkannya menjadikan mantab dan yakin untuk dirinya sendiri bahkan diamalkan kepada orang lain.

---

<sup>97</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/26-III/2024.

<sup>98</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/27-III/2024.

Sama halnya yang disampaikan oleh Hastutik Bayyinatur R  
pengajar kitab mabadi fikih dengan metode sorogan ini :

Kegiatan sorogan kitab kuning ini, khususnya pada pembelajaran Fikih melalui kitab mabadi' fikih ini sangatlah penting untuk dilakukan, bisa dikatakan *urgen* karena dulu pembelajarannya fikih yang biasa biasa saja dengan diadakan pembelajaran fikih dengan metode sorogan ini kita menjadi tahu Problema santri dan pemahaman santri sampai mana, bahkan dengan diadakan kegiatan ini madrasah diniyah ali adam ini dapat menjuarai lomba lomba yang diadakan oleh FKDT Kab. Ponorogo sampai lolos mewakili Madrasah Diniyah Sekabupaten ponorogo ke tingkat Provinsi.<sup>99</sup>

Data dari wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang telah ditemukan oleh peneliti sebagaimana berikut<sup>100</sup> :



**Gambar 4. 4 Juara 1 cabang Lomba Kitab Kuning Safinatur Najah Tingkat kabupaten Ponorogo**

Dan Juga hasil Observasi peneliti mengenai prestasi santri yang mewakili madrasah diniyah se kabupaten dengan cabang lomba kitab kuning safinatur najah ke tingkat provinsi yang diambil melalui laporan laporan di media sosial madrasah diniyah ali adam. Dengan penerapan metode sorogan ini dalam pembelajaran kitab kuning menjadikan prestasi dan pemahaman santri terhadap kitab kuning Meningkat.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/28-III/2024.

<sup>100</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor : 05/D/15-III/2024.

<sup>101</sup> Lihat Lampiran Transkrip Observasi Nomer : 04/O/09-III/2024.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Afif fuadiyah selaku pengajar sorogan kitab kuning mabadi' Fikih :

Madrasah diniyah ali adam ini bisa dikatakan unik, karena apa madrasah diniyah ali adam ini madrasah diniyah yang belum berbasis pesantren tetapi memiliki pola pola khalayaknya dipesantren. Kemarin tahun lalu mewakili madrasah diniyah sekabupaten ponorogo untuk mewakili lomba kitab kuning safinatun najah ke tingkat provinsi. Kalau dipikir pikir di kabupaten ponorogo ini sangat banyak madrasah diniyah yang berbasis pesantren akan tetapi madrasah diniyah ini tidak kalah saing dengan madrasah madrasah yang berbasis pesantren. Hal hal itulah yang kiat mempertahankan metode sorogan karena benar benar berdampak yang sangat dahsyat kepada santri.<sup>102</sup>

Dampak dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan ini para santri yang awalnya tidak bisa membaca kitab kuning dan memahaminya lebih paham dan mengetahui Problema Problema seputar fikih, bahkan dengan diadakankah kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih ini madrasah diniyah ali adam mewakili madrasah madrasah diniyah yang ada dibupaten ponorogo untuk lomba kitab kuning safinatun najah ke tingkat provinsi yang diadakan oleh FKDT dengan alasan tersebutlah pengajar madrasah diniyah ali adam mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran fikih dengan metode sorogan khususnya kitab kuning mabadi' fikih ini bisa dikatakan penting bahkan sangat *Urgen* yang harus diterapkan, agar madrasah diniyah ali adam ini tidak kalah dengan madrasah madrasah yang berbasis pesantren.

---

<sup>102</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/28-III/2024.

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh Ahnaf Khilman Nasik selaku santri madrasah diniyah ali adam Coper :

Dari kegiatan sorogan dalam kitab kuning mabadi' Fikih ini saya lebih memahami dari apa yang saya baca dari kitab tersebut dan santri lebih leluasa bertanya apa yang menjadi problem dimana santri belum paham dan juga kadang sama pengajarnya ketika santri tidak memiliki pertanyaan, maka santri yang ditanya oleh pengajarnya ditanyai kembali untuk mengetes santri sampai mana pemahamannya dan dengan kegiatan pembelajaran dengan sorogan ini saya lebih mudah memahami dan membaca kitab kuning mabadi' fikih. Bahkan saya kemarin menjadi peserta mewakili madin sekabupaten ponorogo untuk lomba membaca kitab kuning ke tingkat Provinsi.<sup>103</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Yasmien salah satu santri madrasah Diniyah ali adam Coper :

Dengan adanya kegiatan pembelajaran kitab kuning mabadi' fikih ini saya menjadi tahu dimana kesalahan saya dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari hari, yang dimana masih banyak hal hal yang terlewatkan dalam *thoharoh* agar sempurna, sesuai dengan para ulama' sampai sunah sunah yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw.<sup>104</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh zza salah satu santri madrasah diniyah ali adam Coper :

Kegiatan pembelajaran kitab kuning mabadi; fikih ini dengan sorogan saya mendapatkan menjadikan santri lebih mempermudah memahami isi dari kitab yang santri maknai setiap hari dan lebih asyik bangga dengan makna sendiri yang penuh, serta saya dulu bercita cita untuk mondok tapi masih SD akan tetapi madrasah diniyah ali adam ini memiliki pola pola seperti halnya di madrasah diniyah yang berbasis pesantren. Jadinya santri di madrasah diniyah ali adam dengan kegiatan metode sorogan ini menjadi suasana khalayaknya dipesantren walaupun madrasah diniyah ali adam ini belum berbasis pondok pesantren.<sup>105</sup>

Data dari wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang telah ditemukan oleh peneliti sebagaimana berikut:<sup>106</sup>

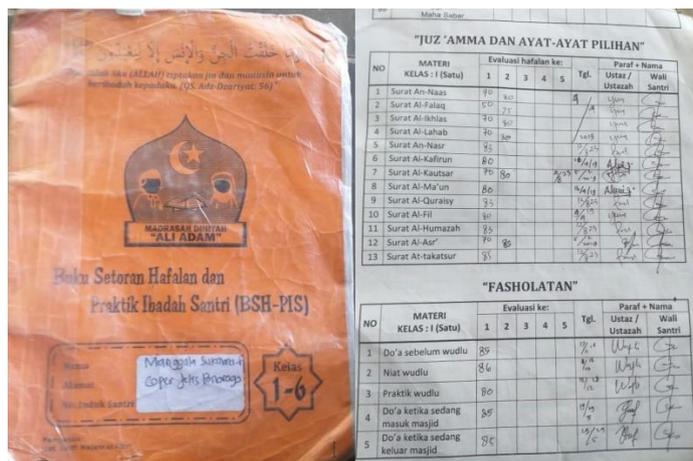
---

<sup>103</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/28-III/2024.

<sup>104</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/28-III/2024.

<sup>105</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 08/W/28-III/2024.

<sup>106</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor : 05/D/15-III/2024.



**Gambar 4.5 Buku Setoran Hafalan dan Praktik Ibadah Santri (BSH-PIS)**

Dan juga hasil Observasi peneliti menemukan buku mengenai catatan setoran hafalan dan praktik ibadah, yang dilaksanakan di madrasah diniyah ali adam ini yang diambil dari santri disaat melakukan wawancara dengan para santri membuktikan bahwa penerapan metode sorogan ini dalam pembelajaran fikih melalui kitab kuning ini memang benar benar meningkatkan pemahaman santri serta praktik ibadahnya sehari hari khususnya pada materi thoharoh dan sholat dibuktikan melalui buku setoran hafalan dan praktik ibadah santri atau yang disingkat menjadi (BSH-PIS).<sup>107</sup>

Dengan paparan diatas dapat disimpulkan dengan adanya kegiatan sorogan dalam pembelajaran fikih melalui kitab kuning mabadi' fikih ini sangat membantu santri dalam memahami kitab kuning mabadi' fikih dengan dibuktikan dari buku panduan harian

<sup>107</sup> Lihat Lamapiran Transkrip Observasi Nomor : 05/O/09-III/2024.

santri. Bahkan dengan adanya kegiatan sorogan ini menjadikan santri bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar sampai memiliki prestasi mewakili madrasah diniyah sekabupaten ponorogo ke tingkat provinsi, serta madrasah diniyah ini madrasah yang belum berbasis pesantren akan tetapi memiliki pola pola atau adat istiadat yang ada dipesantren.<sup>108</sup> Pada umumnya setiap pelaksanaan kegiatan pasti ada kendala yang menghambat proses kegiatan sorogan seperti yang disampaikan oleh Hastutik Bayyinaturni selaku pengejar kitab kuning mabadi' fikih di madrasah diniyah ali adam :

Ada beberapa yang tidak mempersiapkan apa yang akan di sorogkan sehingga ketika saya tanya sampai bab mana yang dibacanya dia hanya diam dan bingung mencari, itu bagi saya sangat mengulur waktu untuk sorogan karena masih bnyak yang mengantri dibelakang-Nya dan kadang ada yang ngantuk kecapean kegiatan sekolah formal paginya.<sup>109</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh afif Fuadiyah selaku pengajar kitab kuning mabadi' fikih di madrasah diniyah ali adam coper :

Sorogan pada sore hari dimana waktu pembelajaran fikih ini kendalanya pasti mengantuk, apalagi bagi santri yang pagi harinya ada kegiatan kegiatan yang ada di sekolah formal paginya terus masuk madrasah diniyah menjadikan kecapekan, jadi saat waktunya kegiatan sorogan ini kadang tidak masuk madrasah diniyah dengan alasan ketiduran atau kecapekan sehingga menjadikan kegiatan sorogan ini tidak maksimal.<sup>110</sup>

Setiap kegiatan pasti mempunyai kendala tersendiri, termasuk sorogan. Kendala yang paling banyak terjadi adalah rasa kantuk karena siswa disini umumnya berangkat ke sekolah formal pada pagi hari, namun kendala lain yang sering terjadi adalah siswa tidak melakukan

---

<sup>108</sup>Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor : 05/D/15-III/2024.

<sup>109</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/28-III/2024.

<sup>110</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/28-III/2024.

persiapan sebelum mengikuti kegiatan sorogan padahal sebelum kegiatan mempunyai waktu 15 menit untuk melakukannya. mempersiapkan.

Seperti halnya yang disampaikan oleh ahnaf khilman Nasik selaku santri madrasah diniyah ali adam coper :

Problem yang saya alami selama ini ketika kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih adalah mengantuk, apalagi ketika saya di sekolah formal pagi banyak kegiatan menjadi capek, apalagi dapat antrian yang paling belakang menjadikan saya lebih mengantuk.<sup>111</sup>

Pendapat ini juga di dukung oleh manggala selaku santri di madrasah diniyah ali adam :

Pada waktu pembelajaran fikih ada kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih seing ketiduran karena saya pagi sekolah formal jadinya agak lelah juga dan sering dapat teguran dan sanksi karena ini memang kegiatan wajib madrasah diniyah ali adam, ditambah lagi kalau tidak ada persiapan itu waktu sorogan juga agak bingung karena belum dibaca sebelumnya tahu maknanya ada yang kosong.<sup>112</sup>

Kendala yang paling dominan bagi banyak siswa adalah rasa kantuk karena pada pagi hari semuanya merupakan sekolah formal yang banyak kegiatan sekolah paginya. Dan sorogan dilaksanakan pada sore hari pada saat pelajaran fiqh pukul 15.00 WIT dan para santri tiba pada pukul 14.00 WIT, terdapat waktu untuk melakukan persiapan, namun masih ada sebagian santri yang kurang mempersiapkan diri, tertidur dan berdatangan. terlambat, dll, membuat siswa bingung kapan Sorogan dimulai.

---

<sup>111</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/28-III/2024.

<sup>112</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 06/W/28-III/2024.

Di sisi lain, para siswa juga mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi selama kegiatan Fiqih Sorogan Buku Kuning Mabadi', sehingga tidak hanya sanksi dari para guru dalam mengatasi kendala tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Yasmin salah satu siswa Madrasah Diniyah Ali adam:

Kendala saya ketika sorogan adalah mengantuk dan terlambat datang maka saya setelah pulang dari sekolah pagi langsung mengambil wudhu dan bersiap siap agar dapat antrian depan dan membaca kembali yang akan saya sorogan kepada pengajarnya.<sup>113</sup>

Ini juga disampaikan oleh izza selaku santri madrasah diniyah ali adam coper :

Biasanya setelah pulang dari sekolah pagi itu tidur ketika ada jadwal sorogan saya berusaha untuk tidak tidur agar tidak kebawa saat kegiatan pembelajaran fikih dengan metode sorogan, tetapi kadang kadang juga masih ketiduran dan biasanya mengambil air wudhu.<sup>114</sup>

Cara siswa mengatasi kendala tersebut berbeda-beda, ada yang mengambil air wudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan sorogan, ada juga yang mengisinya setelah kegiatan sekolah pagi dengan kegiatan membaca dan mempersiapkan kembali bab yang akan di sorogan dan menulis. pertanyaan yang akan ditanyakan oleh guru jika siswa belum memahaminya. bab kitab mabadi' fiqh. Selain itu santri termotivasi agar tidak kena ta'zir atau sanksi dari pengajarnya agar giat dan aktif salam mengikuti kegiatan

---

<sup>113</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/28-III/2024.

<sup>114</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 08/W/28-III/2024.

pembelajaran fikih dengan metode sorogan melalui kitab mabadi' fikih ini.

Pernyataan diatas juga di ungkapkan oleh ahnaf khilman nasik selaku santri madrasah diniyah ali adam coper :

Jika waktunya sorogan saya pasti tidak tidur karena takut ketiduran pulas serta males mengikuti sorogan kitab mabadi' Fikih dan susah untuk dibangunkan jadi untuk antisipasi saya tidak tidur ketiak ada jadwal sorogan dan juga tidak mau kena saksi.<sup>115</sup>

Implikasi dari kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih ini adalah santri dapat lancar membaca kitab kuning mabadi' fikih serta memahami dan mengetahui segala sesuatu yang ada di dalam kitab tersebut, serta dapat mengetahui lebih jauh tentang nahwu sorof, bahkan berdampak pada mampu memenangkan lomba kitab kuning se-Kabupaten Ponorogo dan melanjutkan ke tingkat Provinsi. Madrasah Diniyah Ali Adam

memberikan solusi bagi para santri yang ingin bersekolah di Madrasah Diniyah berbasis pesantren namun dapat berangkat sekolah pada pagi hari dan memiliki pola audiensinya di Madrasah Diniyah berbasis pesantren.<sup>116</sup> Kendala yang paling banyak adalah mengantuk serta kelelahan dikarenakan kegiatan pagi sekolah formal, tetapi santri juga memiliki cara mengatasi kendala tersebut yakni berwudu dahulu sebelum melakukan kegiatan sorogan dan pengajar pun mempunyai kebijakan tersendiri untuk memberikan sanksi jika ada yang tidak

---

<sup>115</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/28-III/2024.

<sup>116</sup> Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor : 05/D/15-III/2024.

masuk tanpa alasan yang jelas.<sup>117</sup> Walaupun kegiatan ini serasa sangat klasik dan membosankan santri sangat antusias karena selain dapat meningkatkan pemahaman santri dalam memahami fikih juga memberikan kelancaran dalam membaca kitab kuning mabadi' fikih.

Dari deskripsi data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi implikasi dari kegiatan sorogan pada pembelajaran fikih melalui kitab kuning mabadi' Fikih ini dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan sorogan sangatlah berdampak pada santri terutama pada pemahaman santri yang meningkat dibuktikan dengan buku panduan santri tentang praktik ibadah amaliyah seperti *Thoharoh* dan Shalat serta meningkatnya prestasi santri dalam membaca kitab kuning, menjurai 1 membaca kitab kuning safinatun najah yang diadakan oleh FKDT kabupaten Ponorogo, bahkan mewakili Madrasah Diniyah Se Kabupaten Ponorogo ke tingkat Provinsi.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan dari paparan data diatas maka peneliti mengintegrasikan dengan teori yang berkaitan dengan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode sorogan melalui kitab kuning mabadi' fikih meliputi Pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung serta implikasinya.

---

<sup>117</sup> Lihat Lamapiran Transkrip Dokumenetasi Nomor :09/D/15-III/2024.

## 1. Analisis Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Diniyah Taklimiyah Ali Adam Coper

Sorogan kitab kuning Mabadi' Fikih di Madrasah Diniyah Ali Adam merupakan kegiatan pembelajaran fikih yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Sorogan merupakan metode pembelajaran yang paling efektif diantara metode pembelajaran lainnya walaupun metode ini tergolong metode klasik, antara lain karena metode ini bersifat individual yang menjadikan siswa lebih percaya diri dan lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru atau instruktur.

Sorogan berasal dari bahasa Jawa yaitu sorog dimana murid berhadapan dengan kyai/guru, menurut Dayun Riyad adalah sistem pembelajaran dimana murid maju satu persatu untuk membaca dan menjelaskan isi suatu kitab dihadapan ustadz atau kyai.<sup>118</sup> Cara sorogan juga diartikan dari (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, karena setiap santri mengulurkan kitabnya di hadapan kiyai atau Asisten kiai. Sistem sorogan ini mencakup pembelajaran individual, dimana siswa berhadapan dengan guru, dan terjadi interaksi antar keduanya.<sup>119</sup>

Adanya kegiatan sorogan ini dalam pembelajaran fikih melalui kitab kuning mabadi' fikih ini menjadikan santri agar lebih giat dalam belajar memahami fikih melalui kitab kuning berserta kaidah nahwu shorofnya, karena keseimbangan antara usaha dan hasil akan sangat

---

<sup>118</sup> Dayun Riad, *Metode Pembelajaran Agama Pendidikan Islama* (LP2:STAIN Curup 2017) 34.

<sup>119</sup> Abdul Mukti Bisri, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran Di Salafiyah* (Jakarta: Departemen Agama: Direktur Jendral Kelembagaan, 2002) 38.

terlihat nantinya dan diharapkan para santri dapat memahami dan memanfaatkan ilmunya dengan sebaik baiknya.

Secara etimologis, kitab kuning adalah kitab ilmiah yang dicetak di atas kertas kuning. Di kalangan madrasah berbasis pesantren, selain istilah kitab kuning, beredar istilah kitab klasik untuk menyebut jenis kitab yang sama. Kitab-kitab tersebut umumnya tidak diberi sakal atau harokat, sehingga sering disebut kitab gundul.<sup>120</sup>

Kitab kuning dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar di pesantren yang menggunakan aksara arab hasil karya para ulama dan pemikir muslim lainnya pada masa lampau. Selain istilah kitab kuning di kalangan umum, istilah kitab kuning juga beredar dengan istilah kitab klasik atau kuno. Karena rentan terhadap kurun waktu sejarah yang sangat panjang sejak disusun atau diterbitkan hingga saat ini. Bahkan karena tidak dibekali sakal atau harokat, kita sering disebut gundul. Isi yang disajikan dalam kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen, yaitu komponen mata dan komponen Sarah.<sup>121</sup>

Maka dari itu santri madrasah diniyah ali adam diwajibkan mengikuti kegiatan sorogan agar mampu memahami hukum hukum syariat fikih melalui kitab kuning dengan baik dan benar. Dalam kegiatan sorogan ini para santri dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan kehadiran yang ada, dan setiap orang mempunyai jadwal

---

<sup>120</sup> Hasibuan et al., "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 7, no 2 (2018) 3.

<sup>121</sup> Qolbi Khoiri Rodiah, Zulkarnain, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu," *Jurnal Literasiologi* 1, No.1 (20018) 46.

sorogan masing-masing, sorogan dimulai pada pukul 15.00 WIB setelah kegiatan pembacaan Asma'ul Husna bersama-sama yang berakhir pada pukul 15.45 WIB, para santri tiba di Pukul 14.30 WIB maka siswa mempunyai waktu 30 menit untuk mempersiapkan sorogan seperti berwudhu, menyiapkan kitab yang akan disorogan dan membaca kembali materi yang akan disorogan agar sorogan lancar dan dapat memahami serta memahaminya.

Hal diatas sesuai dengan teorinya Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang menjelaskan langkah langkah kegiatan sorogan meliputi:

- 1) Seorang santri yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada kiyai atau ustadz pengampu kitab tersebut.
- 2) Kiyai atau ustadz tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari.
- 3) Santri dengan tekun mendengarkan dan mencatat apa yang dibacakan kiyai atau ustadznya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya.
- 4) Santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan oleh kiyai atau ustadznya.
- 5) Santri menanyakan mana yang belum dipahaminya dari makna dan maksud dari kitab yang dibacanya.

- 6) Jika santri tidak memiliki pertanyaan kiyai atau ustadz menanyakan problem problem seputar materi yang telah dibacanya<sup>122</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mampu menyimpulkan bahwa madrasah diniyah ali adam coper menggunakan metode sorogan untuk meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning mabadai' fikih serta bertanya hal hal yang belum dipahami oleh santri, sesuai dengan teorinya Dayun Riyad dalam bukunya. maka dari itu kegiatan sorogan ini sangatlah bermanfaat bagi para santri untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang kitab yang telah dibacanya dan sedikit banyak memahami kaidah nahwu shorof dengan baik. adapun pelaksanaan dan langkah langkah kegiatan pembelajaran menggunakan metode sorogan ini sesuai dengan teorinya zamarkhasi Dhofar dalam bukunya.

**Tabel. Temuan Akhir**

Temuan peneliti	Teori	Keterangan
Madrasah diniyah ali adam diwajibkan mengikuti kegiatan sorogan agar mampu memahami hukum hukum syariat fikih melalui kitab kuning dengan baik dan benar. Dalam kegiatan sorogan ini para santri dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan kehadiran yang ada, dan setiap orang mempunyai jadwal sorogan masing-masing, sorogan dimulai pada pukul 15.00 wib setelah kegiatan pembacaan asma'ul husna bersama-sama yang berakhir pada pukul 15.45	Sorogan berasal dari bahasa Jawa yaitu sorog dimana murid berhadapan dengan kyai/guru, menurut Dayun Riyad adalah sistem pembelajaran dimana murid maju satu persatu untuk membaca dan menjelaskan isi suatu kitab dihadapan ustadz atau kyai. <sup>123</sup> Cara sorogan juga diartikan dari (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, karena setiap santri mengulurkan kitabnya di hadapan kiyai atau Asisten kiai. Sistem sorogan ini mencakup pembelajaran	Penjelasan Tersebut peneliti mampu menyimpulkan bahwa madrasah diniyah ali adam coper menggunakan metode sorogan untuk meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning mabadai' fikih serta bertanya hal hal yang belum dipahami oleh santri, seseuia dengan teorinya Dayun Riyad dalam bukunya naka dari itu kegiatan sorogan ini sangatlah bermanfaat bagi para santri untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang kitab yang telah dibacanya dan sedikit

<sup>122</sup> Zamarkhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Pesantren Studi Tentang Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta:LP3ES, 1994), 54.

<sup>123</sup> Dayun Riad, *Metode Pembelajaran Agama Pendidikan Islama* (LP2:STAIN Curup 2017) 34.

<p>wib, para santri tiba di pukul 14.30 wib maka siswa mempunyai waktu 30 menit untuk mempersiapkan sorogan seperti berwudhu, menyiapkan kitab yang akan disorogan dan membaca kembali materi yang akan disorogan agar sorogan lancar dan dapat memahami serta memahaminya setelah itu santri menyodrokan kitabnya dihadapan kiyai atau sutadznya, dan bertanya apabila ada kalimat atau belum paham dengan apa yang telah dibacanya.</p>	<p>individual, dimana siswa berhadapan dengan guru, dan terjadi interaksi antar keduanya. Zamarkhsyari Dhofar, menjelaskan tentang langkah – langkah sorogan meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Seorang santri yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada kiyai atau ustadz pengampu kitab tersebut.</li> <li>2) Kiyai atau ustadz tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari.</li> <li>3) Santri dengan tekun mendengarkan dan mencatat apa yang dibacakan kiyai atau ustadznya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya.</li> <li>4) Santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan oleh kiyai atau ustadznya.</li> <li>5) Santri menanyakan mana yang belum dipahaminya dari makna dan maksud dari kitab yang dibacanya.</li> <li>6) Jika santri tidak memiliki pertanyaan kiyai atau ustadz menanyakan problem problem seputar materi yang telah dibacanya</li> </ol>	<p>banyak memahami kaidah nahwu shorof dengan baik.</p> <p>Adapun pelaksanaan kegiatan sorogan di madrasah diiyah ali adam ini sesuai dengan teorinya Zamarkhsyari Dhofar, dalam bukunya yang menjelaskan tentang langkah langkah pembelajaran menggunakan metode sorogan.</p>
---	---	--

## 2. Analisis Faktor Pendukung Dan penghambat Penerapan Metode Sorogan Dimadrasah Diniyah Ali Adam

Secara umum setiap kegiatan pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat seperti proses kegiatan sorogan di Madrasah Ali Adam Coper. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan sorogan Kitab

Kuning Mabadi' Fiqh Madrasah Ali Adam tidak lepas dari waktu, sarana dan prasarana, materi, serta ustadzah dan peserta didik.

Faktor pendukung paling dominan adalah santri sudah mahir dalam membaca tulisan arab khususnya pada makna pegon jawa, serta santri dengan wali santri ada kesadaran penuh dalam pembelajaran yang ada di madrasah diniyah ali adam ini, sehingga dalam melaksanakan kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih berjalan dengan lancar dan menjadi kewajiban seorang santri yang memang harus dilakukan tanpa aba aba dan untuk menambah wawasan serta pemahaman santri, selain itu juga kesabaran, kemampuan dan ketelatenan seorang guru atau pengajar yang sudah bertahun tahun mondok di pondok pesantren yang ternama di jawa timur menjadikan tidak lagi diragukan kemampuannya, dan wali santri mendukung serta menirakati anaknya agar menjadi *ihsan kamil* manusia yang sempurna dari akhlak dan keilmuan, serta sarana prasaran yang memadai sehingga mendukung berjalannya kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih ini.

Selain memiliki faktor pendukung kegiatan ini juga memiliki faktor penghambat terbanyak adalah mengantuk dan kedisiplinan para santri, seerta kelelahan kegiatan kegiatan sebelumnya yang diadakan oleh sekolah formal/umum pada pagi harinya, hal itu sangat mempengaruhi berjalannya kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih karena peran utama ini adalah santri jika santri tidak taat peraturan, tidak disiplin dan dorongan dari wali santri dalam menjalankan kewajibannya seorang santri maka tentunya kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih di

madrasah diniyah ali adam coper ini tidak akan berjalan dengan baik karena untuk itu pengajar dan waka kurikulum mengambil tindakan untuk mengatasinya. Disisilain para santri juga memilik cara tersendiri untuk mengatasi kedala kendala tersebut yaitu dengan berwudhu dahulu sebelum sorogan dan tidak tidur siang sehabis sekolah formal pagi harinya agar tidak ketidruan atau mengantuk pada saat kegiatan sorogan dimulai.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya mengenai keberhasilan sistem pembelajaran diantaranya adalah <sup>124</sup>

Dengan hambatan tersebut maka pengajar mengambil langkah dengan membuat *ice breaking* di dlam kelas agar santri tidak bosan serta suasana didalam kelas manjadi hidup. Sebaliknya apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan sorogan kitab maka karena alasan yang tidak jelas akan mendapat sanksi dengan ketentuan bagi santri yang tidak mengikuti lebih dari 2 kali alpha akan diberikan sanksi karena menghalangi juz Amma. Selain itu, ada pula yang mengaji surat-surat tertentu di setalah masjid. pulang dari Madrasah Diniyah. Peraturan tersebut dibuat agar para siswa tertib dalam menjalankan kewajibannya di Madrasah Diniyah Ali Adam dan juga melatih rasa tanggung jawab setiap siswa, sehingga tidak hanya aturan saja yang dipatuhi tetapi juga kebutuhan siswa itu sendiri.

---

<sup>124</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana 2008).15

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mampu menyimpulkan bahwa madrasah diniyah ali adam coper bahwasanya pembelajaran fikih melalui kitab kuning mabadi' fikih ini banyak faktor faktor pendukung dan penghambat sesuai dengan teori yang diambil oleh peneliti menjelaskan keberhasilan pembelajaran itu terdapat banyak faktor meliputi faktor guru, faktor siswa, saran prasarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan. Diantara-Nya faktor pendukung kegiatan pembelajaran fikih melalui kitab kuning mabadi' fikih ini meliputi 1) Sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah diniyah ali adam coper. 2) Guru atau pengejar memiliki kompetensi yang memadai dalam kitab kuning serta santri yang mahir membaca tulisan arab *Pegon*. 3) Dukungan orang tua secara penuh tidak hanya dalam membiayai santri yang dititipkan di madrasah ali adam tetapi juga menirakati dan memasrahkan anaknya kepada allah swt dengan *meriadhohi* diwujudnya dengan mengikuti kegiatan istighosah, manaqib syekh abdul qodir aljaelani.

**Tabel. Temuan Akhir**

<b>Temuan peneliti</b>	<b>Teori</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Faktor pendukung</b> 1. Santri sudah mahir dalam membaca tulisan arab khususnya pada makna pegon jawa. 2. Serta santri dengan wali santri ada kesadaran	Wina sanjaya berpendapat dalam bukunya mengenai keberhasilan sistem pembelajaran diantaranya adalah guru, faktor siswa, saran prasarana, alat dan	Dari paparan data dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan juga penghambatnya. yang dimana sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh wina sanjaya

<p>penuh dalam pembelajaran yang ada di madrasah diniyah ali adam ini. Sehingga orang tua atau wali santri tidak hanya membiayai tetapi juga <i>meriyadhoi</i> anaknya agar menjadi pribadi yang sholih,sholihah.</p>	<p>media yang tersedia serat faktor lingkungan.</p>	<p>dalam bukunya. Dari beberapa faktor yang sangat dominan yaitu faktor guru, dimadrasah diniyah ali adam ini miliki guru yang berkompeten dalam bidang kitab kuning, faktor lingkungan, dimadrasah ali adam ini memiliki lingkungan seperti khalayaknya madrasah yang berbasis pondok pesantren, faktor siswa atau santri dimadrasah diniyah ali adam ini rata rata santrinya sudah mahir membaca arab khususnya pada bahasa araba <i>pegon</i>. Walaupun dari pendukungnya sudah memadai pasti ada yang namanya penghambatnya. Meliputi dari santri yang mengantuk dan santri kurang disiplin.</p>
<p>3. Guru atau pengajar memiliki kompetensi yang memadai dalam pembelajaran fikih melalui kitab kuning mabadi' fikih</p>	<p></p>	<p></p>
<p>4. Sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan.</p>	<p></p>	<p></p>
<p><b>Faktor penghambat</b></p>		
<p>1. Santri kurangnya kedisiplinannya tidak masuk madrasah diniyah dikarenakan kecapekan kegiatan sekolah pagi.</p>	<p></p>	<p></p>
<p>2. Santri mengantuk saat pelaksanaan kegiatan sorogan. Dan juga kurangnya memiliki</p>	<p></p>	<p></p>

makna dalam kitab kuningnya.		
---------------------------------	--	--

### 3. Analisis Implikasi metode sorogan terhadap Pemahaman Fikih Santri Madin Ali Adam Melalui kitab kuning mabadi fikih.

Metode sorogan adalah pengajaran perorangan yang merupakan cara penyampaian materi yang didasarkan pada peristiwa yang terjadi pada saat Rasulullah atau Nabi lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu per satu yaitu malaikat Jibril dan para nabi. Pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat, pengajaran individual dikenal dengan metode pembelajaran *kuttab*, hingga muncullah istilah sorogan yang dijadikan salah satu metode pengajaran di Madrasah Diniyah berbasis pesantren, dengan metode sorogan dapat melatih siswa untuk memahami isinya secara perlahan dengan mengikuti konsep-konsep yang terdapat dalam kitab kata-kata.<sup>125</sup>

Sama halnya Kegiatan sorogan yang diadakan di Madrasah Diniyah Ali Adam coper Memiliki dampak tersendiri. Implikasi dari kegiatan pembelajaran kitab kuning mabadi' fikih dengan metode sorogan ini adalah para santri yang dulunya belum memahami isi dari kitab kuning yang dibacanya, menjadikan tambahnya wawasan keilmuan para santri

---

<sup>125</sup> Dwi Maelani, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Dipondok Pesantren Al Hidayah Purwojati*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto 2020) 4.

serta sanad keilmuan dan pemahamannya sambung kepada *masayikh* bahkan sampai kepada *musnif* kitab tersebut. Dengan sanad keilmuan yang jelas ini menjadikan santri lebih mantab dan lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran fikih dengan metode sorogan, bahkan santri bisa menanyai pengajar tentang Problema problema yang dialami santri sehingga santri memahami kitab serta mengamalkannya menjadikan mantab dan yakin untuk dirinya sendiri bahkan diamlkan kepada orang lain. Karena metode ini bersifat individual maka ustadz harus ekstra sabar dalam membimbing para santri khususnya santri yang baru belajar kitab kuning, walaupun dalam prakteknya membutuhkan waktu yang cukup lama, ustadzah dan pengurus melaksanakannya dengan baik hati karena itu adalah rasa bakti mereka terhadap Kyai dan *Masayikh*.

Dengan ini dapat dengan menggunakan metode sorogan ini para santri yang mulanya tidak bisa membaca kitab kuning menjadi bisa membacanya dan memahaminya lebih paham serta mengetahui problema problema seputar fikih, bahkan dengan diadakankah kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih ini madrasah diniyah ali adam mewakili madrasah madrasah diniyah yang ada di kabupaten ponorogo untuk lomba kitab kuning safinatun najah ke tingkat provinsi yang diadakan oleh FKDT dengan alasan tersebutlah pengajar madrasah diniyah ali adam mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran fikih dengan metode sorogan khususnya kitab kuning mabadi' fikih ini bisa dikatakan penting bahkan sangat *Urgen* yang harus diterapkan, agar

madrasah diniyah ali adam ini tidak kalah dengan madrasah madrasah yang berbasis pesantren.

*Urgensi* menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dalam bukunya Ernawati adalah sebuah keharusan yang mendesak. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa urgensi merupakan keadaan dimana kita harus mementingkan suatu hal yang sangat membutuhkan untuk segera ditindak lanjuti.<sup>126</sup> *urgensi* merupakan suatu tingkat kepentingan dan kebutuhan yang dipilih dan didahulukan. Sehingga ketika menentukan sebuah pilihan harus mampu memilih kebutuhan yang sangat urgen dan mendahulukan pemenuhannya diantara kebutuhan atau kegiatan yang lainnya.

Disisi lain implikasi yang dialami oleh pengajar adalah lebih Telaten dan lebih belajar bersabar serta diniatkan untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dan menunjukkan rasa cintanya dengan Menyiarkan dan mengamalkan ilmunya kepada santri setiap saat di Madrasah Diniyah Ali Adam.

Selain memiliki dampak kegiatan ini juga memiliki kendala atau problem yang menjadikan penghambat proses kegiatan pembelajaran dengan metode sorogan adalah santri yang mengantuk karena santri di sini rata-rata bersekolah formal pada Pagi harinya yang di mana sekolah pagi tersebut memiliki banyak kegiatan-kegiatan dan berbenturan dengan ekstrakurikuler sekolah pagina, tetapi problem ini yang sering terjadi adalah kurangnya adanya persiapan dari para santri sebelum

---

<sup>126</sup> Ernawati, *Berhenti Sesaat Untuk Melesat*, (Yogyakarta : Budi Utama 2021),133.

mengikuti mengikuti kegiatan sorogan padahal sudah diberi waktu kurang lebih 20 menit setelah membaca Asmaul Husna dengan bersama-sama.

Kendala atau problem yang paling banyak di alami oleh para santri adalah mengantuk karena mayoritas santri Madrasah Diniyah Ali Adam ini notabnya Pagi harinya sekolah formal dan sekolah formal tersebut melaksanakan program full day sampai pukul 13.30 wib. Kebanyakan santri sudah kecapekan dengan kegiatan full pagi tersebut dan berefek mengantuk dalam kegiatan pembelajaran fikih dengan metode sorogan melalui kitab kuning mabadi fikih ini, dan juga ada beberapa santri yang tidak mempersiapkan dengan sebaik-baiknya seperti kurangnya lengkap makan yang ad dkitabnya, ketiduran yang di mana dibangun tidak bangun dan lain-lain itu semua menjadikan penghambat santri dalam kegiatan sorogan kitab kuning mabadi' fikih.

Di sisi lain para santri juga mempunyai cara tersendiri untuk solusi dari i kendala-kendala pada saat kegiatan sogokan kitab kuning mabadi' Fikih, di dalam pelaksanaannya tidak hanya sanksi saja dari pengajar dalam mengatasi problema tersebut, yakni santri berinisiatif dengan menahan tidak tidur setelah pulang dari sekolah formal pada Pagi harinya atau dengan mengambil air wudhu dan persiapan untuk mengikuti kegiatan sorogan dalam kitab kuning mabadi' fikih.

Dari sinilah peneliti dapat menyimpulkan Bahwa kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sorogan ini sangatlah membantu para santri untuk lebih memahami pembelajaran

fikih melalui kitab kuning mabadi fikih dari kata perkata, isi dari kitab yang dibacanya dan juga kegiatan pembelajaran fikih dengan metode ini sangatlah berdampak dengan pemahamannya dibuktikannya dengan meningkatnya hasil belajar melalui buku Panduan harian Santri. Dan Juga meningkatnya Prestasi santri madin Ali Adam ini mampu bersaing dengan madrasah madrasah diniyah yang berbasis pesantren. Bahkan madrasah Diniyah ini dapat mewakili madin sekabupaten Ponorogo untuk melaksanakan lomba kitab kuning safinatun najah tingkat provinsi.

**Tabel Temuan Akhir**

Temuan peneliti	Teori	Keterangan
<p><b>Implikasi pembelajaran fikih dengan metode sorogan melalui kitab Kuning mabadi' fikih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya prestasi santri madrasah diniyah ali adam dalam bidang kitab kuning.</li> <li>2. Meningkatnya pemahaman santri terhadap materi fikih dengan dibuktikan melalui buku panduan harian santri dan mengetahui Problema probelema dalam syariat islam.</li> <li>3. Menjadikan suasana lingkungan khalayaknya madrasah diniyah yang berbasis pondok pesantren.</li> </ol>	<p>Metode sorogan adalah pengajaran perorangan yang merupakan cara penyampaian materi yang didasarkan pada peristiwa yang terjadi pada saat Rasulullah atau Nabi lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu per satu yaitu malaikat Jibril dan para nabi. Pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat, pengajaran individual dikenal dengan metode pembelajaran kuttub, hingga muncullah istilah sorogan yang dijadikan salah satu metode pengajaran di Madrasah Diniyah berbasis pesantren, dengan metode sorogan dapat melatih siswa untuk memahami isinya secara perlahan dengan mengikuti konsep-konsep yang terdapat dalam kitab kata-kata</p>	<p>Dari sinilah peneliti dapat menyimpulkan Bahwa kegiatan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode sorogan ini sangatlah membantu para santri untuk lebih memahami pembelajaran fikih melalui kitab kuning mabadi fikih dari kata perkata, isi dari kitab yang dibacanya dan juga kegiatan pembelajaran fikih dengan metode ini sangatlah berdampak dengan pemahamannya dibuktikannya dengan meningkatnya hasil belajar melalui buku Panduan harian Santri. Dan Juga meningkatnya Prestasi santri madin Ali Adam ini mampu bersaing dengan madrasah madrasah yang berbasis pesantren. Bahkan madrasah Diniyah ini dapat mewakili madin sekabupaten Ponorogo untuk melaksanakan lomba kitab kuning safinatun najah tingkat provinsi.</p>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan metode sorogan melalui kitab kuning mabadi' fikih di Madrasah Diniyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo, sudah terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan, walaupun masih ada yang belum lancar. Dilaksanakan pada pukul 15.00 WIB sampai pukul 15.45 WIB Setelah kegiatan pembacaan Asma' ul Husna dan doa bersama di dalam masjid dari Pukul 14.00 WIB dengan diawasi oleh guru yang piket.
2. Faktor pendukung dari kegiatan sorogan meliputi :
  - 1) Sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah diniyah ali adam coper
  - 2) Guru atau pengejar memiliki kompetensi yang memadai dalam pembelajaran kitab kuning serta santri yang mahir membaca tulisan arab *Pegon*
  - 3) Dukungan orang tua secara penuh tidak hanya dalam membiayai santri yang dititipkan di madrasah ali adam tetapi juga menirakati dan memasrahkan anaknya kepada Allah SWT dengan meriadhohi mengikuti kegiatan istighosah, manaqib syekh Abdul Qodir aljaelani.

- 4) Serta lingkungan yang mendukung sesuai dengan madrasah diniyah yang berbasis pondok pesantren.

Adapun Penghambat kegiatan sorogan meliputi :

- 1) Santri tidak masuk madrasah diniyah dikarenakan kecepekan kegiatan sekolah pagi harinya.
  - 2) Santri mengantuk dalam kegiatan sorogan serta santri kurang memiliki makna kitabnya kurang lengkap.
3. Implikasi kegiatan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan kitab kuning mabadi' fikih meliputi :
- 1) Meningkatnya prestasi santri madrasah diniyah ali adam dalam bidang kitab kuning.
  - 2) Meningkatnya pemahaman santri terhadap materi fikih dan mengetahui probelema probelema dalam syariat islam.
  - 3) Menjadikan suasana lingkungan khalayaknya madrasah diniyah yang berbasis pondok pesantren.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mempunyai beberapa saran yakni :

1. Bagi guru atau ustadznya untuk kedepannya setiap santri memiliki buku penilaian tersendiri agar penyorog bisa mengetahui sampai mana tingkat perkembangan santri dalam membaca dan bagian mana yang harus di perdalam pemahmannya.

2. Bagi santri ditambah lagi semangatnya dalam mempelajari kitab kuning dengan baik dan benar.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode sorogan dan dikembangkan lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Kualitatif*. Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Afif, Moh. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in." *KABILAH: Journal of Social Community* 4, no. 2 (2019): 34–43. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592>.
- Agama, Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Ali, Muhammad. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Presepektif Governance*. Malang: Tim UB Press, 2017.
- Amin, Ali et al. "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi." *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal* 4, no. 1 (2022): 23–36. <https://doi.org/10.30631/ies.v4i1.25>.
- Ariandhini, Edwina. *Filsafatpendidikanew*. Jakarta: Research Gate, 2017.
- Armai Arif. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat PRESS, 2002.
- Attas, Muhammad Naquib Al. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1992.
- Bisri, Abdul Mukti. *Pengembangan Metodologi Pembelajaran Di Salafiyah*. Departemen Agama: Direktorat Jenderal Kelembagaan, 2002.
- Daulay, Haidar Putra. *Historitas Dan Eksistensi Pesantren Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 3, 1990.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.

- Dhofir, Zamarkhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta:LP3ES, 1994.
- Ernawati. *Berhenti Sesaat Untuk Melesat*. Yogyakarta: Budi Utama, 2021.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: CV Gre Publising, 2018.
- H. Zuhairini, et al. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981.
- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tuntutan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasibuan, Humaidah Br et al. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 1–11.
- Hermawan, A. Heris. *Filsafat Pendidikan Islam Islami. Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*. Vol. 12. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2014.
- Iqbal, M. *Fiqih Siyasah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1992.
- Irmawati, Irmawati. *Pengaruh Muatan Lokal Kajian Kitab Mabadi Al-Fiqhiyah Terhadap Pemahaman Materi Fiqih Di Mts. Negeri Surabaya*. undergraduate: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013. <http://digilib.uinsby.ac.id/10893/>.
- Jabbar, Umar Abdul. *Terjemah Mabadiul Fiqih; Dasar Permulaan Fiqih, Diterjemahkan Oleh: Anas Ali, et.Al*. Surabaya: Salim Nabhan, 2013.
- Jamaludin et al. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 124–34.

- Khabibi, Muhammad Yahya et al. "Peningkatan Pemahaman Fikih Pada Anak Dengan Metode Demonstrasi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Tpq Al-Hikmah Kelurahan Ngronggo Kota Kediri." *Fenomena* 20, no. 2 (2021): 267–82. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i2.67>.
- Khalaf, Abdul Wahab. *علم أصول الفقه و خلاصة تاريخ التشريع*. Kairo Mesir: Al Madani press, n.d.
- M.Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Maelani, Dwi. *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Dipondok Pesantren Al Hidayah Purwojati*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Mansir, Firman. "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 167–79. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.
- Mawali Ambarwati. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri Dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo." IAIN PONOROGO, 2019.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *An Nida* 1, no. 1 (2021): 18–25.
- Musthafa Dib Al-Bugha. *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum Jukum Islam Madzhab Syafi'i*. Semarang: Pustaka Arafah, 2009.
- Nurjanah, Lia. *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Untuk Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Hikmah*. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*. Vol. 1,nomwe1,2, 2019. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).

- Oktaviani, Ahmad Izzan dan Sofa. “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Dan Wetonan Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpawitan.” *Masagi* 01, no. 01 (2022): 1–11.
- Perdanawati, Umar Abdul Jabbar Terry. *Sejarah Singkat Muhammad/Umar Abdul Jabbar*. Yogyakarta: Bangkit, 2015.
- Redaksi, Dewan. *Ensiklopedi Islam 3*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Riad, Dayun. *Metode Pembelajaran Agama Pendidikan Islam*. LP2: STAIN CURUP, n.d.
- Ridwan, Hasan. *Fikih Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Rodiah, Zulkarnain, Qolbi Khoiri. “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu.” *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2018): 1–23.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet 5. Jakarta: Kencana, 2008.
- Siradj, Sa'id Aqiel. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Sri Ayu Hartini, Fadhlina Rozzaqyah. *Metode & Teknik Pembelajaran*. Jakarta: PT Galiono Digdaya Kawthar, 2022.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA, 2016.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA, 2016.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA, 2017.
- Susanti, M. “Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Sorogan Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019,” 2020.

<http://etheses.iainponorogo.ac.id/8847/1/210315106>  
SUSANTI.pdf.

MEGA

Zulfia Hanum Alfi Syahr. “Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat | *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 1 (2016): 47–65.



